

**PERAN GURU DALAM MENGATASI
PROBLEMATIKA
PENGHAFAL AL-QUR'AN DI MAN 2 PONOROGO**

SKRIPSI



OLEH

**ARIS PERMATA DEWI
NIM : 210315284**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PONOROGO
JULI 2019**

**PERAN GURU DALAM MENGATASI
PROBLEMATIKA
PENGHAFAL AL-QUR'AN DI MAN 2 PONOROGO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Pendidikan Agama Islam



OLEH

ARIS PERMATA DEWI

NIM : 210315284

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PONOROGO
JULI 2019**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aris Permata Dewi
NIM : 210315284
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peran Guru dalam Mengatasi Problematika Penghafal Al-Qur'an di MAN 2 Ponorogo.

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 25 Juni 2019



ARIS PERMATA DEWI

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Aris Permata Dewi
NIM : 210315284
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peran Guru dalam Mengatasi Problematika Penghafal Al-Qur'an di MAN 2 Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing

Ponorogo, 25 Juni 2019



Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I.
NIP. 197608202005012002

Mengetahui,
Ketua
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Kharisul Wathoni, M.Pd.I.
NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUSI AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : ARIS PERMATA DEWI
NIM : 210315284
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Peran Guru Dalam Mengatasi Problematika Penghafal Al-Qur'an di MAN 2 Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang *munaqosah* di Institusi Agama Islam (IAIN) Ponorogo pada:

Hari : Jumat
Tanggal : 19 Juli 2019

dan telah diterima sebagai dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 23 Juli 2019

Ponorogo, 23 Juli 2019

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Anwar, M.Ag

NIP. 196512171997031003

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Miftahul Ulum, M. Ag

Penguji I : Nur Kolis, Ph.D

Penguji II : Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I

(.....)
(.....)
(.....)

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati dan penuh rasa syukur persembahkan karya ini kepada :

1. Ilahi Robbi, pengasih tak pernah pilih kasih, Allah yang Maha Pengasih dan Penyayang seluruh umat yang selalu mendengar alunan do'a, Allah yang Maha Pengabul segala do'a yang telah memberikan kesempatan dalam menyelesaikan studi.
2. Kedua orang tua (Bapak Sartono dan Ibu Tarmi), yang senantiasa tulus ikhlas memberikan cinta, mendidik dan membimbing dengan penuh kesabaran, pencurah do'a restu disetiap langkah, dan kasih sayang disetiap hela nafas.
3. Adik terkasih (Anjar Pratiwi dan Nurul Istiqhfarin).
4. Pengasuh Pondok PPTQ Al-Muqorrobin Bapak Ahmad Fachruddin Lathif dan Ibu Sayyidah Faizatul Fitriati yang telah membimbing dan senantiasa memberikan do'a yang tiada hentinya untuk santrinya.
5. Semua Santri di PPTQ AL-Muqorrobin, Kelas tercinta keluarga PAIH Jannatun Na'im, Keluarga KPM Kelompok 77 Menang Mondokan, Teman PPLK II, dan M. Abdul Azis.
6. Keluarga besar MAN 2 Ponorogo, yang telah membantu menyelesaikan karya tulis dan memberi izin untuk melaksanakan penelitian disana.
7. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini dengan baik dengan sekuat tenaga dan pikiran.

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

\

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

(Q.S.Al- Insyiroh 5-6)¹

¹ Kementerian Agama Islam, *Al Qur'an dan Terjemahnya Dilengkapi Kajian Ushul Fiqih*, (PT Stigma Gramedia, 2000), 595.

ABSTRAK

Dewi, Aris Permata. 2019. *Peran Guru dalam Mengatasi Problematika Penghafal Al-Qur'an di MAN 2 Ponorogo.* **Skripsi,** Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I.

Kata Kunci : Peran Guru, Problematika Penghafal Al-Qur'an

Problematika merupakan suatu masalah yang menghambat terjadinya tujuan yang hendak dicapai. Setiap peserta didik pasti mempunyai problem dalam dirinya seperti halnya siswa penghafal Al-Qur'an di MAN 2 Ponorogo yang mempunyai problem ketika mereka menghafal. Setiap peserta didik di MAN 2 Ponorogo diwajibkan untuk dapat menghafalkan surat-surat pilihan dan juga juz 30. Guru dalam melaksanakan perannya yaitu sebagai pembimbing, motivator, fasilitator, pengelola, harus mampu melayani peserta didik yang dilandasi dengan kesadaran (*awarrence*), keyakinan (*belief*), kedisiplinan (*discipline*), dan tanggung jawab (*responsibility*) secara optimal sehingga memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan siswa baik fisik maupun psikis. Demikian guru juga berperan terhadap kemajuan hafalan Al-Qur'an siswa, akan tetapi berdasarkan studi pendahuluan di MAN 2 Ponorogo ditemukan beberapa siswa mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini disebabkan oleh (1) kesulitan siswa dalam menghafal; (2) rasa bosan atau malas yang disebabkan oleh banyaknya tugas serta kegiatan di sekolah, dan (3) rendahnya semangat menghafal karena kurangnya minat mereka dalam menghafal.

Penelitian ini bertujuan untuk; (1) mendeskripsikan apa saja problem penghafal Al-Qur'an di MAN 2 Ponorogo; (2) mendeskripsikan peran guru dalam mengatasi problem penghafal Al-Qur'an di MAN 2 Ponorogo dan (3) mendeskripsikan cara mengatasi problem penghafal Al-Quran di MAN 2 Ponorogo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik Milles Hiberman melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Adapun hasil penelitian ini adalah (1) problem yang dihadapi penghafal Al-Qur'an di MAN 2 Ponorogo yaitu: sukar menghafal, rasa bosan (malas), rendahnya semangat menghafal, kurang konsentrasi dan masalah pribadi; (2) cara guru dalam mengatasi problem penghafal Al-Qur'an di MAN 2 Ponorogo adalah dengan melakukan pengaturan waktu, memperbaiki bacaan, menentukan prestasi hafalan dan beasiswa tahfid (3) peran guru dalam mengatasi problem penghafal Al-Qur'an di MAN 2 Ponorogo adalah guru sebagai pembimbing, motivator, fasilitator, dan pengelola.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillah segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan taufik, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dengan judul “*Peran Guru dalam Mengatasi Problematika Penghafal Al-Qur’an di MAN 2 Ponorogo*”.

Sholawat dan salam tetap tercurahkan kepada uswatun hasanah kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga-Nya, sahabat dan pengikut setia beliau sepanjang masa, yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyah menuju zaman keislaman seperti yang kita rasakan saat ini.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada yang terhormat :

1. Dr. Hj. Siti Maryam Yusuf, M.Ag selaku Rektor IAIN Ponorogo.
2. Dr. Ahmadi, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.
3. Kharisul Wathoni, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I, selaku pembimbing yang telah membantu dan mencurahkan fikiran, membimbing, memberikan motivasi dan pengalaman yang sangat berharga dan yang rela memberikan tenaga dan waktunya dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo.
6. Nasta'in, S.Pd., M.Pd.I, selaku Kepala Sekolah yang telah memberi izin dan bantuan tenaga kepada penulis untuk melakukan penelitian.
7. Taufik Effendi, S.Ag, M.Pd.I, dan Ibu Hastutik Bayyinatur, S.Ag, selaku waka kurikulum dan pengampu hafalan di MAN 2 Ponorogo.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Tidak ada yang dapat penulis berikan kepada mereka selain do'a semoga amal baik mereka diterima disisi Allah SWT dan mendapatkan imbalan yang berlipat ganda. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dari semua pihak senantiasa penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca umumnya. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan ridla-Nya. Amiin.

Ponorogo, Juni 2019

Penulis

ARIS PERMATA DEWI
NIM. 210315284

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
Halaman Persembahan	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II : TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN	
KAJIAN TEORI	10

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu.....	10
B. Kajian teori.....	15
1. Problematika Penghafal Al-Qur'an.....	15
a. Pengertian Problematika	15
b. Pengertian Penghafal Al-Qur'an.....	15
2. Problem Penghafal Al-Qur'an.....	16
a. Problem Penghafal Al-Qur'an.....	16
b. Cara Mengatasi Problematika Penghafal Al-Qur'an	19
3. Pengertian Guru.....	23
a. Pengertian Guru.....	23
b. Peran dan Fungsi Guru	24
BAB III : METODE PENELITIAN.....	26
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	26
B. Kehadiran Peneliti.....	26
C. Lokasi Penelitian.....	27
D. Data dan Sumber Data	28
E. Teknik Pengumpulan Data.....	29
F. Teknik Analisis Data	31
G. Pengecekan Keabsahan Temuan.....	34
H. Tahapan-tahapan Penelitian.....	38
BAB IV : TEMUAN PENELITIAN	41
A. Deskripsi Data Umum	41
B. Deskripsi Data Khusus.....	47

1. Problem yang dihadapi Penghafal	
Al-Qur'an di MAN 2 Ponorogo.....	47
2. Cara Guru dalam Mengatasi Problematika	
Penghafal Al-Qur'an di MAN 2 Ponorogo.....	51
3. Peran Guru dalam Mengatasi Problematika	
Penghafal Al-Qur'an di MAN 2 Ponorogo.....	55
BAB V : PEMBAHASAN	61
A. Pembahasan Tentang problem yang dihadapi Penghafal	
Al-Qur'an di MAN 2 Ponorogo.....	61
B. Pembahasan Tentang Cara Guru dalam Mengatasi Problematika	
Penghafal Al-Qur'an di MAN 2 Ponorogo.....	65
C. Pembahasan Tentang Peran Guru dalam Mengatasi Problematika	
Penghafal Al-Qur'an di MAN 2 Ponorogo	67
BAB VI : PENUTUP	73
A. Simpulan.....	73
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	
SURAT IJIN PENELITIAN	
SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN	
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	

DAFTAR TABEL

No.	Tabel	Halaman
2.1	Data Siswa	69
3.1	Data Pendidik dan Tenaga Pendidik	69
3.2	Data Ruang Belajar	71
3.3	Data Sarana dan Prasarana	94

DAFTAR GAMBAR

No.	Gambar	Halaman
3.1	Teknik Analisis Data Menurut Milles Hiberman	32
4.1	Data Temuan Penelitian	60

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Lampiran	Halaman
Lampiran: 1	Pedoman Wawancara	79
Lampiran: 2	Jadwal Wawancara	80
Lampiran: 3	Transkrip Wawancara	81
Lampiran: 4	Jadwal Observasi	87
Lampiran: 5	Transkrip Observasi	90
Lampiran: 6	Daftar Hasil Dokumentasi	91
Lampiran: 7	Transkrip Dokumentasi	94
Lampiran: 8	Foto Dokumentasi	96
Lampiran: 9	Data Siswa	97
Lampiran 10	Data Pendidik dan Tenaga Pendidik	99
Lampiran: 1	Surat Keterangan Penelitian	-
Lampiran: 12	Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	-

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru dalam melaksanakan perannya yaitu sebagai pembimbing, motivator, fasilitator, pengelola, harus mampu melayani peserta didik yang dilandasi dengan kesadaran (*awarreness*), keyakinan (*belief*), kedisiplinan (*discipline*), dan tanggung jawab (*responsibility*) secara optimal sehingga memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan siswa-siswi optimal baik fisik maupun psikis.¹

Peranan guru di sekolah ditentukan oleh kedudukannya sebagai orang dewasa, sebagai pengajar dan pendidik dan sebagai pegawai. Yang

¹ Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), 98.

paling utama ialah kedudukannya sebagai pengajar dan pendidik, yakni sebagai guru. Berdasarkan kedudukannya sebagai guru ia harus menunjukkan sikap yang layak bagi guru menurut harapan masyarakat. Apa yang di tuntut dari guru adalah aspek etis, intelektual dan sosial lebih tinggi dari pada yang dituntut dari orang dewasa lainnya.

Guru sebagai pendidik dan pembina generasi muda harus menjadi teladan, di dalam maupun di luar sekolah. Guru harus senantiasa sadar akan kedudukannya selama 24 jam sehari. Dimana dan kapan saja ia akan selalu dipandang sebagai guru yang harus memperlihatkan kelakuan yang dapat ditiru oleh masyarakat, khususnya oleh anak-anak didik.²

² Nasution, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 91.

Di dalam pembelajaran, apakah itu pembelajaran konvensional yang berorientasi *teacher-centered* maupun dalam pembelajaran yang berorientasi *student-centered*, sesungguhnya peran guru yaitu unik dan boleh dikatakan tidak tergantikan. Guru yang bersandang sebagai fasilitator dalam membantu siswa, dituntut perannya sebagai guru, sebagai orang dewasa yang karena kompetensinya sikap membantu siswa beranjak menuju struktur kognitif yang lebih kompleks dalam zona perkembangan terdekatnya.³

Peran guru dituntut untuk memberikan yang terbaik bagi muridnya untuk memberikan solusi terhadap problematika yang sedang di alami oleh muridnya. Baik itu problematika dari dalam ataupun dari luar. Manusia pada hakikatnya adalah baik dan

³ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014), 187-189.

dapat menyempurnakan diri (*self perfecting*) berdasarkan pandangan ini wajar bagi manusia secara alamiah berubah secara konstan ke arah pengembangan diri kreatif dan mencukupi diri sendiri, kecuali adanya kondisi lingkungan yang sangat kuat menjadikan sebaliknya.⁴

Peran guru dalam mengatasi problematika penghafal Al-Qur'an bertujuan untuk memberikan solusi terhadap para penghafal Kalam Allah yang terjaga kesuciannya yaitu Kitab Al-Qur'an. Memberikan solusi bagi setiap problematika yang dialami oleh murid-muridnya, untuk itu peran guru sangat mempengaruhi dalam upaya menjaga hafalan mereka.

Kondisi siswa yang kadang kala menjadi hambatan dalam proses menghafal adalah sulitnya

⁴ H.Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2015), 7.

mereka dalam menghafal Al-Qur'an, problematika yang sulit untuk menemukan pemecahan masalah yang efektif ketika mengalami masalah dengan teman di kelas hingga mengganggu proses menghafal, malas, rendahnya kesadaran siswa untuk mengulang hafalan dan menyetorkan hafalan kepada guru serta kondisi fisik atau kesehatan yang terganggu, maka di sini peran guru sangat dibutuhkan dalam upaya menjaga hafalan mereka untuk tetap konsisten dan istiqomah.⁵

MAN 2 Ponorogo adalah Sekolah Standart Nasional (SSN) dan juga terakreditasi A. MAN 2 yang terletak di Kabupaten Ponorogo berada di lingkungan perkotaan, di seberang sebelah utara jalan terdapat pabrik es balok, di sebelah timur jalan berdekatan dengan Sekolah Menengah Kejuruan

⁵ Lisya Chairani dan M.A Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an Peranan Regulasi Diri* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 7-8.

PGRI 2, di depannya berderet Kios Bunga, dan sebelah selatan terdapat Taman Kota yang disebut Taman Sukowati. ciri khas Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Ponorogo adalah (RUBI) yaitu Religius, Unggul, Berbudaya lingkungan, dan Integritas, di MAN 2 Ponorogo suasana Religius sangat kelihatan sekali.

Awal masuk kelas selalu dikumandangkan ayat-ayat suci Al-Qur'an dilanjutkan Asmaul Husna, dilaksanakan sholat Dhuha di waktu istirahat pertama, Duhur berjamaah, ngaji kitab kuning, majlis ta'lim, unggul dalam segala kegiatan. MAN 2 Ponorogo dari tahun ke tahun mengalami perkembangan yang pesat, hal tersebut dapat dilihat dari kualitas peserta didik, alumnus, maupun pembangunan di sekolah tersebut. Dari segi kualitas kegiatan pendidikan, MAN 2 Ponorogo dilengkapi

dengan kelas PDCI (Akselerasi), Bina Prestasi (BP), dan Reguler yang terdiri dari kelas Agama, IPA, dan IPS. Selain itu di sekolah tersebut juga sudah adiwiyata, sehingga menambah lingkungan belajar yang kondusif. Siswa-siswi MAN 2 Ponorogo juga memiliki prestasi-prestasi yang membanggakan. Selain itu, para alumnus dari MAN 2 Ponorogo juga termasuk memiliki prestasi yang membanggakan. MAN 2 Ponorogo Mempunyai program unggulan yaitu Program tahfid Al-Quran. Diadakannya program unggulan salah satunya agar visi misi di MAN 2 bisa tercapai. Visi tersebut adalah mewujudkan perilaku yang berakhlakul karimah bagi warga madrasah, meningkatkan kualitas ibadah, menjaga keistiqomahan sholat jama'ah Duhur dan

Duha dan mewujudkan tertib do'a, membaca Al-Qur'an dan Asmaul Husna.⁶

Program tahfid Al-Qur'an di mana setiap siswa-siswi untuk menyetorkan hafalan-hafalan mereka pada setiap dua minggu sekali yang terletak di gasebo dan ruang kelas MAN 2 Ponorogo. Tidak hanya program tahfid tapi juga masih banyak program unggulan yang ada di MAN 2 Ponorogo seperti tilawah Al-Qur'an, Seni Banjari, Kaligrafi dan program unggulan lainnya yang membuat sekolah MAN 2 menjadi sekolah favorit di Ponorogo.⁷ Di sini peneliti akan meneliti Peran Guru dalam Mengatasi Problematika penghafal Al-Qur'an karena ditemukannya berbagai problematika yang dialami oleh siswa-siswi di MAN 2 Ponorogo. MAN 2 Ponorogo adalah sekolah yang mewajibkan siswa-

⁶ Observasi di MAN 2 Ponorogo, 11 Januari 2018.

⁷ Observasi di MAN 2 Ponorogo, 12 Januari 2018.

siswinya untuk dapat menghafalkan surat-surat pilihan dan juga juz 30 mulai dari kelas X sampai dengan kelas XII yang dibimbing oleh guru pengampu masing-masing kelas. Namun dalam menghafalkan masih banyak siswa yang mengalami masalah ketika mereka menghafal mulai dari masalah sekolah ataupun di luar sekolah untuk itu peran guru yang sangat diperlukan ketika mereka mengalami kesulitan, hambatan dan kendala dalam mereka menghafal Al-Qur'an. Berdasarkan studi pendahuluan di MAN 2 Ponorogo ditemukan beberapa siswa mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini disebabkan oleh; (1) siswa yang sukar dalam melakukan hafalan; (2) rasa bosan atau malas yang disebabkan oleh banyaknya tugas serta kegiatan di sekolah, dan (3) merendahnya semangat menghafal karena kurangnya

minat mereka dalam menghafal. Maka dalam hal ini guru berperan aktif memberikan bimbingan, guru berperan sebagai fasilitator, motivator dan pengelola.

Atas dasar inilah penulis bermaksud untuk melakukan Penelitian pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus dengan judul “Peran Guru dalam Mengatasi Problematika Penghafal Al-Qur’an di MAN 2 Ponorogo”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan judul di atas, peneliti membatasi masalah agar terfokus dan sesuai dengan tujuan, pada bagian ini peneliti akan memfokuskan pada masalah Peran Guru dalam Mengatasi Problematika Penghafal Al-Qur’an.

C. Rumusan Masalah

1. Apa saja problem yang dihadapi penghafal Al-Qur’an di MAN 2 Ponorogo?

2. Bagaimana cara guru dalam mengatasi problematika penghafal Al-Quran di MAN 2 Ponorogo?
3. Bagaimana peran guru dalam mengatasi problematika penghafal Al-Qur'an di MAN 2 Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah tersebut penelitian ini mempunyai tujuan :

1. Untuk mendeskripsikan problem yang dihadapi penghafal Al-Qur'an di MAN 2 Ponorogo.
2. Untuk mendeskripsikan cara guru dalam mengatasi problematika penghafal Al-Quran di MAN 2 Ponorogo.
3. Untuk mendeskripsikan peran guru dalam mengatasi problematika penghafal Al-Qur'an di MAN 2 Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait utamanya bagi pihak-pihak berikut:

1. Secara Teoretis
 - a. Hasil penelitian ini akan bermanfaat sebagai kontribusi bagi khasanah ilmiah dalam bidang penghafal Al-Qur'an.
 - b. Untuk kepentingan studi ilmiah dan sebagai bahan informasi serta acuan bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian lebih lanjut.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi peneliti
Untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman dalam melakukan penelitian ilmiah.

b. Bagi pendidik

Untuk menambah semangat dan motivasi diri untuk selalu meningkatkan semangat mengajarkan anak didiknya belajar menghafal Al-Qur'an melalui peran guru.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan atau bahan untuk meningkatkan mutu serta kualitas melalui peran guru dalam mengatasi problematika penghafal Al-Qur'an.

F. Sistematika Pembahasan

Pada pembahasan skripsi ini terbagi menjadi 6 bab, adapun untuk memudahkan dalam memahami skripsi ini, agar pembahasan dalam skripsi lebih terarah maka peneliti menyusun sistematika pembahasan.

BAB I : Pendahuluan, merupakan gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran bagi laporan penelitian secara keseluruhan, yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Telaah hasil penelitian terdahulu dan kajian teori, pada bab ini diuraikan tentang telaah hasil penelitian terdahulu dan kajian teori tentang peran guru dalam mengatasi problematika penghafal Al-Qur'an.

BAB III : Metode penelitian, dalam bab ini dijelaskan tentang jenis pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti,

lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV : Temuan penelitian, dalam bab ini dijelaskan tentang deskripsi data umum tentang sejarah MAN 2 Ponorogo, visi misi MAN 2 Ponorogo, letak geografis MAN 2 Ponorogo, struktur organisasi MAN 2 Ponorogo, keadaan siswa dan guru MAN 2 Ponorogo, serta sarana dan prasarana MAN 2 Ponorogo, dan deskripsi data khusus yakni data tentang problem yang dihadapi penghafal Al-Qur'an MAN 2 Ponorogo, data tentang cara guru mengatasi problematika penghafal Al-Qur'an di MAN 2

Ponorogo, dan data tentang peran guru dalam mengatasi problematika penghafal Al-Qur'an di MAN 2 Ponorogo.

BAB V : Pembahasan, meliputi pembahasan tentang problematika yang dihadapi penghafal Al-Qur'an di MAN 2 Ponorogo, pembahasan tentang cara guru mengatasi problematika penghafal Al-Qur'an di MAN 2 Ponorogo, dan pembahasan tentang peran guru dalam mengatasi problematika penghafal Al-Qur'an di MAN 2 Ponorogo.

BAB VI : Penutup, pada bab ini berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

1. Problematika Pembelajaran PAI Dan Usaha Pemecahannya Dalam Pendidikan Kejar Paket C (Studi Kasus Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Al-Iman Desa Banjarsari Wetan No. 103 Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun Oleh Zaenal Arifin 2010.⁸

Hasil penelitiannya adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran PAI dan Problematika Dalam Pendidikan Kejar Paket C.

⁸ Zaenal Arifin, *Problematika Pembelajaran PAI Dan Usaha Pemecahannya Dalam Pendidikan Kejar Paket C (Studi Kasus Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Al-Iman Desa Banjarsari Wetan No. 103 Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun* (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2010).

Pelaksanaan pembelajaran PAI dalam pendidikan kejar paket C, di PKNB Al-Iman Desa banjarsari wetan no. 103 Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun berjalan dengan baik dengan penyesuaian dengan kondisi dusun keadaan yang ada dalam program pendidikan sehingga dalam kondisi apapun pembelajaran tetap dilaksanakan sesuai dengan kurikulum di program kejar paket C yang sama dengan kurikulum PAI di SMU.

- b. Pembelajaran PAI Di Kejar Paket C Dan Problematika Serta Usaha Pemecahannya.

Problematika pembelajaran PAI dalam pendidikan kejar Paket C di PKNB Al-Iman Desa Banjarsari Wetan no. 103 Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun berkaitan dengan: *faktor tutor*, yaitu kondisi pembelajaran yang monoton dan membosankan, *faktor peserta didik*, yaitu

perbedaan individu, fisik, umur, emosi, kedewasaan, dan intelegensi. Semangat belajar dan motivasinya juga permasalahan waktu latar belakang ekonomi, sosiaal budaya dari peserta didik. *Faktor kurikulum*, yaitu: materi yang dirasakan terlalu sulit untuk peserta didik. *Faktor biaya, waktu, sarana dan prasarana*, yaitu kurang biaya, terbatasnya waktu, minimnya sarana dan prasarana yang ada.

- c. Problematika Pembelajaran PAI dan Usaha-usaha yang dilaksanakan untuk mengatasi problematika dalam pendidikan kejar paket c, di PKNB AL IMAN Desa Banjarsari Wetan No. 103 Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun.

Usaha-usaha yang dilaksanakan untuk mengatasi problematika dalam pendidikan kejar paket C, di PKNB Al-Iman Desa Banjarsari

Wetan no. 103 Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun adalah: untuk mengatasinya yaitu dengan memvariasi penggunaan metode yakni tidak hanya ceramah saja tetapi juga dengan metode diskusi, tanya jawab dan sebagainya. Dan melihat peserta didik dalam kesamaanya dalam pembelajaran klasikal dan memberikan bantuan secara individu bagi peserta didik yang memerlukannya. Untuk kurikulum yang sulit maka usaha memudahkan pemahaman mereka dengan pemakaian alat bantu pendidikan dan media gambar dan bahasa yang lugas dan mudah dipahami. Untuk biaya yang minim lembaga meminta subsidi dari pemerintah, mencari donatur dan swadana dan memanfaatkan sarana dan prasarana yang telah seefektif dan seefisien mungkin.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Zaenal Arifin dengan penelitian ini adalah fokus penelitian. Penelitian yang dilakukan Zaenal Arifin fokus penelitiannya adalah problematika dalam pendidikan kejar paket C. Sedangkan fokus penelitian ini adalah problematika penghafal A-Qur'an. Adapun persamaan anatara penelitian yang dilakukan Zaenal Arifin dengan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang problematika belajar.

2. Problematika Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Kepribadian Muslim Di MI Darul Fikri Desa Bringin Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo Oleh Siti Rukayah 2009.⁹
Hasil penelitiannya adalah sebagai berikut:

⁹Siti Rukayah, *Problematika Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Kepribadian Muslimdi Mi Darul Fikri Desa Bringin*

Problematika pendidikan Agama Islam di Mi Darul Fikri adalah Struktural dan kultural, Tenaga Pendidikan, sarana dan prasarana, fasilitas serta struktur kurikulum.

Problematika Pendidikan Agama Islam di MI Darul Fikri adalah :

- a. Struktural dan kultural yaitu Depag dan Dinas harus seiring dan sejalan dan selalu berkesinambungan diantara keduanya.
- b. Tenaga pendidikan yaitu untuk tenaga pendidik disini. Guru hendaknya meningkatkan profesionalismenya dengan mengikuti pelatihan maupun seminar-seminar pendidikan.
- c. Sarana dan prasarana yaitu dengan adanya sarana dan fasilitas seadanya khususnya

pendidik menjalankan sebagai profesinya
seorang guru

- d. Struktur kurikulum ialah untuk mengenal struktur kurikulum agar tercapai esensial dengan memadukan antara kurikulum DEPAG dan DIKNAS.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Siti Rukayah dengan penelitian ini adalah fokus penelitian. Penelitian yang dilakukan Siti Rukayah fokus penelitiannya adalah problematika dalam pendidikan Agama Islam. Sedangkan fokus penelitian ini adalah problematika penghafal A-Qur'an. Adapun persamaan antara penelitian yang dilakukan Siti Rukayah dengan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang problematika belajar.

3. Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dan Cara Mengatasinya Di SDN 1 Jarak Kecamatan Siman Kabupaten Ponororo Oleh Zaenal Muhyi Tahun 2007.¹⁰ Hasil penelitiannya adalah sebagai berikut:

a. Hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Jarak sebagai berikut :

- 1) Melafalkan, menghafalkan dan mengamalkan sholat lima waktu.
- 2) Membaca dan menulis Al-Qur'an
- 3) Memahami dan mengamalkan akhlakul karimah, budi pekerti luhur.

b. Problematika yang dihadapi di SDN 1 jarak siman Ponorogo

- 1) Jumlah guru atau pendidik kurang seimbang
- 2) Waktu belajar mengajar kurang

¹⁰Zainal Muhyi, *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Cara Mengatasinya di SDN I Jarak Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo* (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2007).

- 3) Kemampuan siswa bervariasi
- 4) Yang dihadapi waktu belajar kenakalan, kejenuhan, malas, ada yang kurang lancar dan ada yang lancar, ada yang mampu dan ada yang kurang mampu.menerima pembelajaran.

c. Usaha-usaha mengatasi problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 1 jarak siman Ponorogo.

- 1) Mengajukan permohonan penambahan guru kepada dinas berkait.
- 2) Menambah jam pertemuan pada pelajaran mulok dan waktu yang lain yang tidak mengganggu pelajaran lain.
- 3) Mempersatukan dari berbagai komponen pendidikan (Masyarakat) untuk menghadapi kemampuan siswa yang bervariasi.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Zaenal Muhyi dengan penelitian ini adalah fokus penelitian. Penelitian yang dilakukan Zaenal Muhyi fokus penelitiannya adalah problematika pembelajaran PAI. Sedangkan fokus penelitian ini adalah problematika penghafal Al-Qur'an. Adapun persamaan antara penelitian yang dilakukan Zaenal Muhyi dengan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang problematika belajar.

B. Kajian Teori

1. Problematika Penghafal Al-Qur'an

a. Pengertian Penghafal Al-Qur'an

Penghafal Al-Qur'an biasanya disebut dengan sebutan *haafidz* (bagi laki-laki) dan *haafidzah* (bagi perempuan). Kata ini berasal dari kata *haffadza* yang artinya menghafal, sebutan ini

ditunjukkan bagi orang Penghafal Al-Qur'an biasanya disebut dengan sebutan *haafidz* (bagi laki-laki) dan *haafidzah* (bagi perempuan)¹¹.

Kata ini berasal dari kata *haffadza* yang artinya menghafal, sebutan ini ditunjukkan bagi orang yang sudah menghafalkan Al-Qur'an. Tata cara perilaku seseorang yang telah menetapkan diri menjadi penghafal selanjutnya dibimbing oleh pemahaman terhadap apa yang telah dipelajari dan dikuasainya yaitu Al-Qur'an dan Sunnah.¹²

b. Pengertian Problematika

Istilah *problem/problematika* berasal dari bahasa *Inggris* yaitu: "*problematic*" yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia, *problem* berarti hal yang

¹¹ Lisy Chairini dan M.A Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an Peranan Regulasi Diri* (yogyakarta: pustaka pelajar, 2010), 38.

¹² *Ibid.*,

belum dapat dipecahkan, yang menimbulkan permasalahan.¹³

Banyak ahli mengemukakan pengertian problem atau masalah, ada yang melihat problem sebagai ketidaksesuaian antara harapan dengan kenyataan, ada yang melihat sebagai tidak terpenuhinya kebutuhan seseorang, dan ada pula yang mengartikan sebagai sesuatu hal yang tidak mengenakan. Syukir mengemukakan bahwa problematika adalah suatu kesenjangan yang mana antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat menyelesaikan atau dapat diperlukan.¹⁴

¹³ Debdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Bulan Bintang, 2002), 276.

¹⁴ Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlâs, 1983), 83.

2. Cara Guru Mengatasi Problematika Penghafal Al-Qur'an

a. Problematika Penghafal Al-Qur'an

Problematika oleh orang yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an memang banyak dan bermacam-macam. Mulai dari pengembangan minat, menciptakan lingkungan, pembagian waktu, sampai kepada metode penghafal Al-Qur'an. Problematika yang dihadapi oleh para penghafal Al-Qur'an itu secara garis besar meliputi:¹⁵

- 1) Sukar menghafal, hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya makhorijul huruf serta tajwid, biasanya mereka hanya asal ucap tanpa mengetahui benar atau salah.

¹⁵ Ilham Agus Sugianto, Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an (Bandung: Mujahid Press, 2004), 100.

- 2) Rasa bosan (malas), muncul karena adanya titik jemu. Kendala ini seiring dengan penambahan usia hafid yang mulai menekuni Al-Qur'an sejak usia dini.
- 3) Rerendahnya semangat menghafal, rendahnya semangat menghafal ini disebabkan oleh banyak faktor yang biasanya dikarenakan adanya kejenuhan hingga mengalami keletihan mental.

16

b. Cara Mengatasi Problematika Penghafal Al-Qur'an

Para penghafal Al-Qur'an terikat oleh beberapa kaidah penting dalam menghafal.

- 1) Pengaturan Waktu, ada banyak tujuan yang ingin kita wujudkan dan perbuatan-perbuatan yang kita rasa sebagai produk yang ingin kita

¹⁶ Lisya Chairini dan M.A Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an Peranan Regulasi Diri*; 43-44.

capai. Akan tetapi, rintangan waktu menjadi penghalang anata kita dan apa yang ingin wujudkan. Sesungguhnya bagian besar dari waktu manusia dihabiskan untuk tidur, istirahat tidur, dan seluruh tuntutan kehidupan sehari-harinya.

- 2) Memperbaiki ucapan dan bacaan, meskipun Al-Qur'an menggunakan bahasa Arab akan tetapi melafazkannya sedikit berbeda dari penggunaan bahasa arab populer oleh karena itu mendegarkan terlebih dahulu dari orang yang bacaanya benar menjadi suatu keharusan.
- 3) Menentukan presentasi hafalan setiap hari, kadar hafalan ini sangat penting untuk ditentukan agar penghafal menemukan ritme yang sesuai dalam kemampuannya menghafal Al-Qur'an.

3. Peran Guru Penghafal Al-Qur'an

a. Pengertian Guru

Secara etimologis istilah “guru” berasal dari bahasa India yang artinya “orang yang mengajarkan tentang kelepasan dari sengsara”.¹⁷ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kedua 1991, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya) mengajar. Dalam undang-undang guru dan dosen No. 14 tahun 2005 pasal 2, guru dikatakan sebagai tenaga profesional yang mengandung arti bahwa pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi dan sertifikasi pendidik sesuai dengan

¹⁷Suparlan, *Menjadi Guru Efektif* (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005),11.

persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu.¹⁸

Guru sebagai pendidik dalam konteks Islam sering disebut dengan *murabbi* artinya orang yang bijaksana, *mu'allim* artinya orang yang berilmu yang tidak hanya menguasai ilmu secara teoritik tetapi mempunyai komitmen yang tinggi dalam mengembangkan ilmu dan amal sekaligus.¹⁹

Dalam konteks pendidikan Islam secara Etimologi guru disebut dengan Murabbi, muallim, dan muaddib.²⁰ Kata Murabbi berasal dari kata rabba, yurabbi. Kata *muallim isim fail dari allama, yuallimu* sebagaimana di dalam Al-Qur'an Al Baqarah ayat 31:

¹⁸Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja. Kualifikasi & Kompetensi Guru* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 24.

¹⁹ Chaerul Rochman dan Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2012), 22-24.

²⁰ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), 56.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ
فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿١١﴾

Artinya: Dan dia tidak mengajarkan kepada Adam nama-nama(benda-benda)seluruhnya,kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: “sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar”.²¹

Moh. Fadli al-Djamil mengemukakan, bahwa guru adalah orang yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik sehingga terangkat derajat kemanusiaanya sesuai dengan kemampuan dasar yang dimiliki oleh manusia. Allah SWT berfirman di dalam surat Al-Mujadalah ayat 11.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي
الْمَجَلِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ

²¹Kementerian Agama Islam, *Al Qur'an dan Terjemahnya Dilengkapi Kajian Ushul Fiqih*, (PT Stigma Gramedia, 2000), 5.

أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ
 أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*²²

Undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 5 yang berbunyi.²³

²² Kementerian Agama Islam, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, 542.

²³ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

“tenaga pendidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Guru adalah tenaga kependidikan yang berkualitas sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.”

Jadi, di dalam undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 istilah untuk tenaga kependidikan dan guru dibedakan, namun dalam proses *transfer of knowledge* nya sama, hanya saja ruang lingkup dan suasana kelas yang berbeda.

Dari beberapa pendapat pakar di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa guru adalah suri tauladan yang mengajarkan kepada peserta didik apa yang belum diketahui, memberikan ilmu pengetahuan, mempengaruhi peserta didik untuk mencapai suatu kedewasaan, bertingkah laku yang baik dalam kehidupan. Maka Allah SWT telah berjanji dalam Firman-Nya yang telah di sebutkan di atas akan meninggikan derajat kemanusiaan bahwa setiap 1 huruf yang mereka ajarkan akan berbuah amal dan pahala yang terus mengalir.

b. Peran dan Fungsi Guru

Seorang guru memiliki peran yang sangat penting dan bervariasi. Dengan beberapa peran tersebut diharapkan guru

melakukannya dengan mengoptimalkan kemampuan atau kompetensi yang dimilikinya untuk mencapai pendidikan yang diharapkan. Sesuai dengan Firman Allah dalam QS. Al-an'am ayat 135.

قُلْ يَنْقُومِ أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ ۗ^ص
 فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ۗ مَنْ تَكُونُ لَهُ عَاقِبَةُ
 الدَّارِ ۗ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ﴿١٣٥﴾

Artinya: *Katakanlah: “Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuan, Sesungguhnya akupun berbuat (pula), kelak kamu akan mengetahui, siapakah (diantara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang*

*zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan.*²⁴

Merujuk pada fungsi kurikulum dalam proses pembelajaran yang menjadi alat pencapai tujuan pendidikan. Kurikulum mempunyai komponen-komponen penunjang yang saling mendukung satu sama lain. Yang mana salah satu komponen tersebut adalah komponen proses belajar mengajar. Komponen ini tentunya sangatlah penting dalam suatu proses pembelajaran.²⁵

Tujuan akhir dari proses belajar mengajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku. Komponen ini juga punya ikatan erat dengan suasana belajar di ruangan kelas

²⁴Kementerian Agama Islam, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, 144.

²⁵ Abdullah Idi, *Pengembangkan Kurikulum Teori dan Praktis* (Jakarta: PT Remaja Grafindo Persada, 2006), 39.

maupun di luar kelas. Berbagai upaya pendidik untuk menumbuh kembangkan motivasi dan kreativitas dalam belajar, baik di dalam kelas maupun individual (di luar kelas) merupakan suatu langkah yang tepat. Peran guru menurut Sanjaya yakni:

1) Guru Sebagai Pembimbing

Peran guru sebagai pembimbing, guru diminta untuk dapat mengarahkan kepada siswa untuk menjadi seperti yang diinginkannya. Namun tentunya, haruslah guru membimbing dan mengarahkan untuk dapat mencapai cita-cita dan impian siswa tersebut.

2) Guru Sebagai Motivator

Proses pembelajaran akan berhasil jika siswa memiliki motivasi di dalam

dirinya. Oleh karena itu, guru juga berperan penting dalam menumbuhkan motivasi dan semangat dalam diri siswa untuk belajar.

3) Guru Sebagai Fasilitator

Peran guru sebagai fasilitator dalam memberikan pelayanan kepada siswa untuk dapat memudahkan siswa menerima materi pembelajaran. Sehingga pembelajaran menjadi efektif dan efisien.

4) Guru Sebagai Pengelola

Dalam proses pembelajaran, guru berperan untuk memegang kendali penuh atas iklim dalam suasana pembelajaran.²⁶

Dalam melaksanakan tugasnya, sebagaimana yang dikemukakan oleh

²⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), 35.

Abraham al-Nahwani, pendidik hendaknya mencontoh peranan yang telah dilakukan para nabi dan pengikutnya. Tugas mereka pertama-tama adalah mengkaji dan mengajar ilmu Ilahi, sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. Ali ‘Imran ayat 79.

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَ
وَالنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُوا عِبَادًا لِي مِنْ
دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّانِيِّنَ بِمَا كُنْتُمْ
تَعْلَمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ ﴿٧٩﴾

Artinya: *Tidak wajar bagi seseorang manusia yang Allah berikan kepadanya Al-Kitab, Hikmah dan kenabian, lalu Dia berkata kepada manusia: "Hendaklah kamu menjadi penyembah-penyembahku bukan penyembah Allah." akan tetapi (dia berkata): "Hendaklah kamu menjadi orang-orang rabbani, karena kamu selalu mengajarkan Al-kitab dan*

*disebabkan kamu tetap
mempelajarinya.*²⁷

Kata “Rabbani” pada ayat di atas menunjukkan pengertian bahwa kemuliaan diri setiap orang dilihat atas kedalaman atau kesempurnaan ilmu dan takwanya. Hal ini tentu sangat erat kaitannya dengan fungsinya sebagai pendidik. Ia tidak dapat memberikan pendidikan yang baik bila ia sendiri tidak memperhatikan dirinya sendiri. Di samping itu, Allah SWT juga mengisyaratkan bahwa tugas pokok Rasulullah adalah mengajarkan al-kitab dan al-hikmah kepada manusia guna mensucikan mereka, yakni mengembangkan dan membersihkan jiwa mereka. Hal ini dapat terlihat dari firman Allah dalam QS. Al-Baqarah ayat 129.

²⁷ Kementerian Agama Islam, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, 58.

رَبَّنَا وَأَبْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ
 آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ
 إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿١٢٩﴾

Artinya: *Ya Tuhan Kami, utuslah untuk mereka seseorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al-kitab (Al-Quran) dan Al-Hikmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana.*²⁸

Ayat diatas menerangkan bahwa sebagai seorang pendidik yang agung Rasullullah tidak hanya mengajarkan ilmu, tapi lebih dari itu, beliau juga mengemban tugas untuk memelihara kesucian manusia,

²⁸ Kementerian Agama Islam, *Al Qur'an dan Terjemahnya Dilengkapi Kajian Ushul Fiqih*, 19.

berangkat dari tugas Rosulullah tersebut, maka seorang pendidik harus memiliki tanggung jawab untuk mempertahankan kesucian atau fitrah peserta didiknya sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rosullullah SAW.²⁹

²⁹ Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), 228-229.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif jadi penulis berperan sebagai peneliti murni yaitu dengan terjun langsung dalam pelaksanaan penelitian yaitu dengan mengamati secara langsung proses pembelajaran yang diterapkan di MAN 2 Ponorogo sehingga penulis dapat mengumpulkan data diskriptif yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan, teks, dokumen, gambar, foto, atau obyek lain di lapangan.³⁰

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus *case Study*, yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan

³⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), 3.

mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Ditinjau dari wilayahnya, penelitian kasus hanya meliputi daerah yang sangat sempit, tetapi ditinjau dari sifat penelitian, penelitian kasus lebih mendalam.³¹ Dalam penelitian ini kasus yang ingin diteliti adalah Peran Guru dalam Mengatasi Problematika Penghafal Al-Qur'an pada Peserta Didik di MAN 2 Ponorogo.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti adalah salah satu unsur penting dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya. Ada beberapa hal yang harus dimiliki oleh peneliti sebagai instrumen yaitu *responsive*, dapat menyesuaikan diri, memproses

³¹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 13.

data secepatnya, dan memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasi.³²

Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai pengamat agar mudah dalam mengamati informan dan mendapatkan sumber data secara langsung sehingga data yang dikumpulkan benar-benar di peroleh langsung dari lapangan. Peneliti di lapangan sangat mutlak hadir atau terjun langsung dalam melakukan penelitian. Berkenaan dengan hal tersebut, dalam mengumpulkan data peneliti berusaha menciptakan hubungan yang baik dengan informan yang menjadi sumber data agar data-data yang diperoleh betul-betul valid.

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian yaitu untuk melakukan observasi, wawancara, dan pengambilan dokumentasi. Dengan tujuan agar lebih

³² Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 162.

mudah mendapatkan keabsahan data yang sesuai dengan kenyataan di lapangan. Maka peneliti harus berusaha untuk datang ke lokasi penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini di MAN 2 Ponorogo Jl. Soekarno Hatta No. 381 Kabupaten Ponorogo sebagai lokasinya karena Sekolah yang mempunyai prestasi yang baik di bidang akademik maupun non akademik dan juga sebagai sekolah unggulan yang melahirkan siswa-siswa yang berprestasi. Penulis mengambil lokasi penelitian di MAN 2 Ponorogo, karena terdapat program tahfid Al-Qur'an. Penulis tertarik untuk meneliti sejauh mana program tersebut berjalan dengan mengambil penelitian peran guru dalam mengatasi problematika penghafal Al-Qur'an di MAN 2 Ponorogo.

MAN 2 Ponorogo yang terletak di Kabupaten Ponorogo berada di lingkungan perkotaan, di seberang sebelah utara jalan terdapat pabrik es balok, di sebelah timur jalan berdekatan dengan Sekolah Menengah Kejuruan PGRI 2, di depannya berderet Kios Bunga, dan sebelah selatan terdapat Taman Kota yang disebut Taman Sukowati. MAN 2 Ponorogo dilengkapi dengan kelas PDCI (Akselerasi), Bina Prestasi (BP), dan Reguler yang terdiri dari kelas Agama, IPA, dan IPS.

D. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lainnya. Sumber data dalam penelitian ini disesuaikan dengan fokus dan

tujuan penelitian. Maka yang dijadikan sumber data adalah sebagai berikut³³:

1. Informan yang meliputi kepala sekolah, guru dan siswa MAN 2 Ponorogo
2. Dokumen data sekolah yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian dan dokumen-dokumen lainnya seperti foto, catatan tertulis dan bahan-bahan yang berkaitan dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta di lapangan yang menunjang dalam proses penelitian. Penelitian kualitatif merupakan penelitian dimana peneliti merupakan instrumen utama. Jadi, peneliti harus terjun sendiri ke lapangan dalam rangka

³³ *Ibid.*, 129.

pengumpulan data. Menurut Mantja dalam buku Ahmad Tanzeh, pada dasarnya ada tiga teknik dalam pengumpulan data yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Dijelaskan lebih lanjut oleh Spreadly dalam buku Ahmad Tanzeh, observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah observasi terlibat yang dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu: pengamatan memerikan, pengamatan terfokus, pengamatan selektif.³⁴

Teknik pengumpulan data dengan wawancara dilakukan untuk menggali data dari sumber data insani, yakni wawancara dengan kepala sekolah dan staf guru. Adapun teknik pengumpulan data dengan studi dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data dari dokumen atau arsip-arsip yang berkaitan dengan

³⁴ *Ibid.*, 167-168.

penelitian. Selanjutnya peneliti akan menguraikan apa saja yang akan dikumpulkan dari masing-masing teknik diatas, sebagai berikut:

1. Wawancara Mendalam

Proses wawancara dilakukan dengan cara tatap muka langsung. Selama proses wawancara penulis pengambil data penelitian mengajukan pertanyaan-pertanyaan, meminta penjelasan dan jawaban kepada responden secara lisan sambil melakukan wawancara. Pewawancara mengingat-ingat, mencatat jawaban penting atau merekam suara proses wawancara tersebut.³⁵

Dalam penelitian ini, teknik wawancara digunakan untuk mengambil data tentang peran guru dalam mengatasi problematika penghafal Al-Qur'an di MAN 2 Ponorogo.

³⁵ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 165.

2. Observasi

Teknik observasi adalah metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian³⁶. Penulis melakukan observasi dengan melihat problematika pada siswa menghafal Al-Qur'an di MAN 2 Ponorogo dengan ikut langsung dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung serta mengamati keadaan di MAN 2 Ponorogo mulai dari melihat lokasi dan kondisi sekolah. Serta mencatat setiap temuan yang penulis temui di lokasi penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen yakni peninggalan tertulis, arsip-arsip, peraturan

³⁶ Yatim Riyanto, *Metodologi Pendidikan Suatu Tinjauan Dasar* (Surabaya: SIC, 1996), 77.

perundang-undangan, buku harian, surat-surat pribadi, catatan biografi dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti.³⁷

Jika dilihat dari pengertian di atas, dapat kita ambil kesimpulan bahwa dokumentasi merupakan teknik penting dan teknik yang menunjang dalam penelitian kualitatif. Keberadaan dokumen digunakan peneliti untuk memperkuat data-data yang diperoleh dari kedua teknik sebelumnya. Hal ini dimaksudkan agar data yang diperoleh lebih kredibel. Dokumen juga berfungsi sebagai alat triangulasi dalam pengecekan hasil temuan. Hasil pengamatan dan wawancara akan lebih dipercaya apabila didukung oleh bukti-bukti yang berupa dokumen

³⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktis*, 175.

(baik itu hasil wawancara maupun observasi). Sesuai pemaparan diatas, maka peneliti menggunakan studi dokumentasi sebagai teknik ketiga dalam pengumpulan data penelitian.

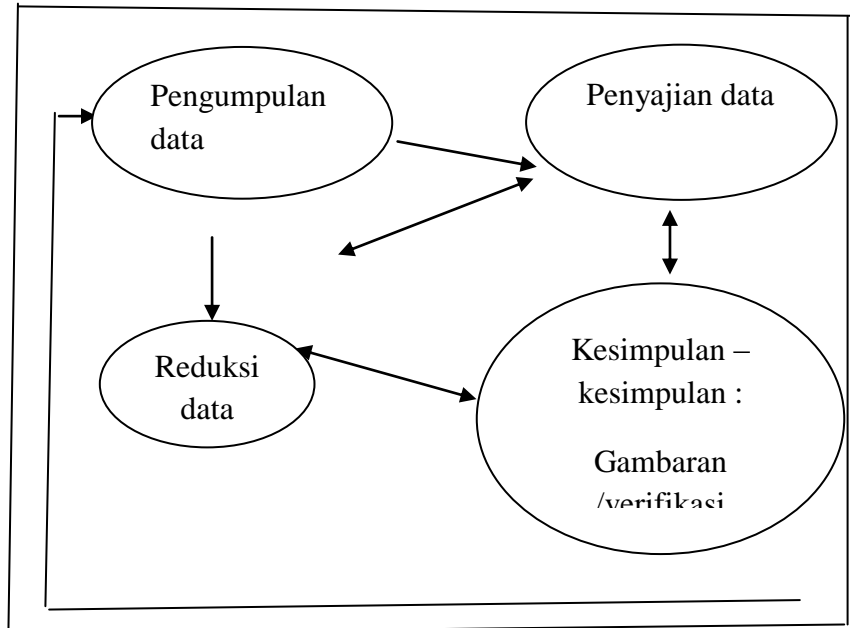
F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah pencarian atau pelacakan pola-pola. Analisis data kualitatif adalah pengujian sistematis dari suatu untuk menetapkan bagian-bagiannya hubungan antar kajian, dan hubungan terhadap keseluruhannya³⁸. Karena jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif maka analisis datanya juga analisis data kualitatif.

Analisis data kualitatif yaitu analisis data yang diperoleh berbentuk kalimat-kalimat dan aktivitas-aktivitas siswa dan guru. Model analisis yang digunakan oleh Milles Hiberman yaitu (a)

³⁸ *Ibid.*, 210.

reduksi data, (b) penyajian data, dan (c) menarik kesimpulan. Aktifitas dalam analisis data meliputi:



Gambar 3.1

Teknis Analisis Data Menurut Milles Hiberman

a. Mereduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dan mencari tema dan polanya. Data

yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data. Temuan yang dipandang asing, tidak kekal. Dan belum memiliki pola, maka hal itulah yang akan dijadikan perhatian karena penelitian kualitatif bertujuan mencari pola dan makna yang tersembunyi dibalik pola dan data yang nampak.³⁹

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi secara sistematis digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Data penelitian ini

³⁹ Tholchah Hasan, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Teoritis dan Praktis* (Malang: Universitas Islam Malang, 2003), 163.

disajikan dalam bentuk uraian yang didukung dengan matriks jaringan kerja.⁴⁰

Dalam hal ini peneliti menyusun data-data yang diperoleh dari penelitian tentang peran guru dalam mengatasi problematika kepribadian siswa dalam menghafal Al-Qur'an di MAN 2 Ponorogo dalam bentuk narasi yang sifatnya berhubungan antara satu sama lain agar mempermudah untuk disimpulkan dan dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada

⁴⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, 211.

kajian penelitian. Berdasarkan analisis *interactive model*, kegiatan pengumpulan data, reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan merupakan proses siklus dan interaktif. Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang, dan terus-menerus. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai suatu kegiatan analisis yang menyusul.⁴¹

Adapun teknis ini penulis gunakan untuk menganalisis semua data yang penulis temukan dalam pengumpulan data dari wawancara mendalam, observasi partisipan maupun dokumentasi. Semua data tentang

⁴¹ *Ibid.*, 212.

peran guru dalam mengatasi problematika penghafal Al-Qur'an penulis reduksi dengan merangkum, dan mengambil pokok-pokok yang penting kemudian disajikan dalam bentuk naratif dan penulis menarik kesimpulan dari data tersebut.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Maksud dan tujuan dari keabsahan data dan temuan ini adalah untuk mengecek apakah laporan atau temuan yang diperoleh dalam penelitian tersebut betul-betul sesuai dengan data. Untuk menjamin keabsahan data digunakan teknik kriteria derajat kepercayaan. Keabsahan temuan merupakan konsep penting yang diperbarui dan konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realitas).⁴²

⁴² Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 175.

Sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, ada kriteria atau standar yang harus dipahami guna menjamin keabsahan data hasil penelitian kualitatif. Derajat kepercayaan yang direncanakan untuk digunakan dalam hal ini ada 3 cara dari 9 yang dikembangkan oleh Meleong yaitu: (1) ketekunan, (2) triangulasi, (3) dan pemeriksaan sejawat.

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara teliti, rinci, terus menerus selama proses penelitian dan juga menemukan ciri-ciri maupun unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari sehingga kemudian memusatkan diri pada hal-hal yang rinci. Kegiatan ini dapat diikuti dengan

pelaksanaan wawancara secara intensif, observasi, aktif dalam kegiatan belajar sehingga dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, misalnya subjek berdusta, menipu atau berpura-pura.⁴³

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara berbagai reverensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait yang dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang di temukan benar atau dipercaya atau tidak.

Ketekunan pengamatan penulis gunakan untuk pengecekan kembali apakah data peran guru dalam mengatasi problematika penghafal Al-

⁴³ *Ibid.*, 58.

Qur'an di MAN 2 Ponorogo yang telah ditemukan itu salah atau tidak dan juga penulis dapat memberikan data yang akurat dan sistematis tentang peran guru dalam mengatasi problematika penghafal Al-Qur'an.

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada di dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti

dapat *me-recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode dan teori.⁴⁴

Triangulasi dalam pengujian diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik pengumpulan data, dan waktu.

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Teknik ini penulis gunakan untuk mengecek data kepada sumber yang berbeda. Yang semula memperoleh data siswa-siswi maka peneliti mengecek data

⁴⁴ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 332.

tersebut kepada sumber lain untuk mendapatkan data yang benar-benar valid.⁴⁵

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik ini menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang dengan teknik yang berbeda. Teknik ini penulis gunakan untuk mengecek data dengan menggunakan teknik yang berbeda. Penelitian pertama menggunakan teknik wawancara, maka penulis mengecek kembali data yang telah diperoleh dengan menggunakan teknik observasi atau dokumentasi untuk

⁴⁵ *Ibid.*, 333.

mendapatkan data yang benar-benar valid.⁴⁶

c. Triangulasi Waktu

Waktu sering mempengaruhi kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Teknik ini penulis gunakan untuk mengecek data dalam waktu berbeda. Kadang kala subjek memberi keterangan melihat suasana hati.⁴⁷

Dengan menggunakan teknik triangulasi waktu, penulis mengecek lagi apakah data yang dikemukakan subjek

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&B* (Bandung: Alfabeta, 2017), 274.

sekarang sama dengan yang diungkapkan dahulu. Apabila sama maka data tersebut sudah valid, apabila terdapat perbedaan maka penulis haruslah melakukan penelitian lagi guna mendapatkan data yang benar-benar valid, akurat dan cermat. Peneliti juga membandingkan antara teori yang dalam buku referensi dengan kondisi nyata di lapangan. Selain itu juga peneliti membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi pelaksanaan hafalan Al-Qur'an.

d. Pengecekan Sejawat

Pengecekan sejawat yang dimaksud di sini adalah mendiskusikan proses hasil penelitian dengan dosen pembimbing atau teman mahasiswa yang sedang atau

melakukan penelitian kualitatif atau pula orang yang⁴⁸ berpengalaman mengadakan penelitian kualitatif. Hal ini, dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan-masukan baik dari segi metodologi maupun konteks penelitian. Di samping itu peneliti juga senantiasa berdiskusi dengan teman pengamat yang ikut terlibat dalam pengumpulan data untuk merumuskan kegiatan pemberian tindakan selanjutnya.

H. Tahapan-tahapan Penelitian

Tahap-tahap dalam penelitian ini adalah terdiri dari tiga tahap, berikut penjelasannya:

⁴⁸ Riyadi Santosa, *Metode Penelitian Kualitatif Kebahasaan* (Surakarta: UNS Press, 2017), 60-61.

1. Tahap persiapan meliputi:

- a. Observasi pendahuluan atau orientasi untuk mendapatkan informasi awal atau gambaran umum tentang objek penelitian.
- b. Mengurus surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Ponorogo sebagai persyaratan penelitian.
- c. Membuat rancangan penelitian.
- d. Membuat pertanyaan sebagai pedoman wawancara.
- e. Mempersiapkan alat penelitian sebagai penunjang seperti alat perekam, kamera, buku catatan dan sebagainya.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap inti peneliti. Sebagai langkah awal peneliti mencari dokumen resmi yang akan digunakan dalam penelitian dan

wawancara guna memperoleh data awal tentang keadaan sekolah. Pada tahap ini peneliti mengadakan observasi dan wawancara. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dan dicek keabsahannya.

3. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian. Data yang sudah diolah, disusun, disimpulkan, direvisikan selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Kemudian peneliti melakukan *member cek*, agar penelitian mendapatkan kepercayaan informan dan benar-benar valid.

4. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang penulis lakukan.

Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang telah dilakukan, laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum

a. Sejarah Singkat MAN 2 Ponorogo

Berbicara sejarah berdirinya MAN 2 Ponorogo tidak dapat terlepas dari sejarah panjang perjalanan PGAN Ponorogo. Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo dengan Nomor Statistik Madrasah 131135020002 berstatus Madrasah Negeri mumpun alih fungsi dari PGAN ponorogo seperti tertuang dalam Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 1990 dan Nomor 42 tahun 1992. Berdirinya PGAN berawal dari PGA swasta Ronggowarsito Tegalsari Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo berdiri pada tahun 1966 atas inisiatif para tokoh ulama Tegalsari yaitu Kyai Muchsin Qomar, Kyai Sarjuni, Kyai

Yasin dan Kyai Iskandar, yang kemudian pindah ke Karang Gebang Jetis. Pada tahun 1968 PGA 4 tahun dinegerikan menjadi PGAN 4 tahun dengan kepala sekolahnya Bapak Zubairi Maskur (Alm). Pada tahun 1970 berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 240 tahun 1970, PGAN 4 tahun Jetis ditingkatkan statusnya menjadi PGAN 6 tahun Jetis Ponorogo dengan pembagian kelas 1 sampai kelas 4 lama belajar 4 tahun yang dikenal dengan PGAP (Pendidikan Guru Agama Pertama) dan Kelas 5 sampai kelas 6 lama belajar 2 tahun yang dikenal dengan PGAA (Pendidikan Guru Agama Atas).

Pada tahun 1978 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 19 tahun 1978 PGAN 6 tahun dirubah kembali menjadi PGAN 3 tahun, dengan adanya Surat Keputusan dari Menteri Agama yang mengubah PGAN 6 tahun

menjadi 3 tahun, mala PGAN 6 tahun dibagi menjadi 2 yaitu: Kelas 1, 2 dan 3 menjadi MTsN Jetis dan 4,5 dan 6 menjadi PGAN Ponorogo.

Seiring dengan perkembangan proses pembelajaran, PGAN dipindah atas dasar perintah dari pusat supaya PGAN pindah ke kota, Dikarenakan belum memiliki gedung sendiri, maka menyewa gedung utara Masjid Agung Ponorogo dan menyewa rumah-rumah penduduk disekitarnya. Tahun 1980 PGAN baru bisa menempati gedung milik sendiri di Kelurahan Keniten Kecamatan Ponorogo tepatnya di Jl. Soekarno Hatta no. 381 Ponorogo.

Dalam rangka untuk meningkatkan mutu Pendidikan Guru Agama di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) adalah dengan meningkatkan kualifikasi Pendidikan

Guru Agama di SD/MI dari jenjang pendidikan menengah (PGA) menjadi jenjang pendidikan tinggi. Melalui Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 1990 PGAN Ponorogo di alih fungsikan menjadi Madrasah Aliyah Negeri Ponorogo II dan melalui Surat Keputusan Penyempurnaan tanggal 27 Januari 1992 Nomor 42 tahun 1992 menjadi Madrasah Aliyah Negeri 2 (MAN 2) Ponorogo.

b. Visi dan Misi MAN 2 Ponorogo

Adapun Visi dan Misi MAN 2 Ponorogo, adalah sebagai berikut:

- a) Visi MAN 2 Ponorogo adalah: “ Religius, Unggul, Berbudaya, Integritas”.
- b) Misi MAN 2 Ponorogo adalah:

1) Religius

- a) Mewujudkan Perilaku Yang Berakhlaqul Karimah bagi Warga Madrasah
- b) Meningkatkan Kualitas Ibadah
- c) Menjaga Keistiqomahan Pelaksanaan Sholat Jama'ah Dhuhur dan Sholat Dhuhha
- d) Mewujudkan Tertib Do'a, Membaca Al-Qur'an, dan Asmaul Husna

2) Unggul

- a) Meningkatkan Karekter Unggul dalam Kedisiplinan
- b) Memperkokoh Kedisiplinan
- c) Meningkatkan Kualitas Pengembangan Kurikulum
- d) Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

- e) Mewujudkan Perolehan NUN yang Tinggi
- f) Meningkatkan Daya Saing Peserta Didik dalam Melanjutkan ke Jenjang Pendidikan Tinggi
- g) Memperoleh Juara Tingkat KSM dan OSN Tingkat Regional dan Nasional
- h) Memperoleh Juara Olimpiade Tingkat Nasional
- i) Meningkatkan Riset Remaja
- j) Meningkatkan Kejuaraan Karya Ilmiah Remaja
- k) Meningkatkan Kreativitas peserta didik
- l) Meningkatkan Kejuaraan Kreativitas Peserta Didik
- m) Meningkatkan Kegiatan Bidang Kesenian

- n) Meningkatkan Perolehan Juara Lomba Bidang Kesenian
- o) Meningkatkan Kegiatan Bidang Olahraga
- p) Meningkatkan Perolehan Juara Bidang Olahraga
- q) Meningkatkan Kualitas Manajemen Madrasah
- r) Pemberdayaan Sarana dan Prasarana

3) Berbudaya

- a) Meningkatkan Rasa Sukakepada Kearifan Budaya Lokal
- b) Meningkatkan Peran Serta Warga Madrasah dalam Budaya Pelestarian Lingkungan

- c) Meningkatkan Kesadaran Warga Madrasah dalam Budaya Pencegahan Kerusakan Lingkungan
- d) Meningkatkan Peran Warga Madrasah dalam Budaya Pencegahan Pencemaran Lingkungan

4) Integritas

- a) Meningkatkan Integritas Antara Ilmu Agama dan Ilmu Umum
- b) Meningkatkan Integritas Antara Akademik dan Non Akademik

c. Letak Geografis MAN 2 Ponorogo

MAN 2 Ponorogo terletak di di jalan Soekarno Hatta 381 Ponorogo, menempati tanah seluas 9.788 m². Letak MAN 2 Ponorogo berada di sebelah selatan Terminal Selo Aji berdiri Pondok Pesantren diantaranya Ponpes Thorikul Huda Cekok,

Ponpes Nurul Hikam Keniten, Ponpes Ittihatul Ummah Jarakan, Ponpes Duri Sawo serta Ponpes Tahfidhul Quran di Patihan Wetan, dimana sebagian siswa-siswi yang berasal dari lur/dalam Ponorogo menjadi satri/santriwati dari pesantren-pesantren tersebut.

d. Struktur Organisasi MAN 2 Ponorogo

Untuk struktur organisasi MAN 2 Ponorogo adalah sebagai berikut:

Kepala Madrasah : Nasta`in, S. Pd., M. Pd. I.

Kepala Tata Usaha : Agus Eko Handoyo

Waka Kurikulum : Taufik Effendi, S. Ag., M.

Pd. I.

Waka Kesiswaan : Nyamiran, S. Pd., M. Pd. I.

Waka Sarpras : Asfihani, S.Sos.

Waka Humas :Hastutik Bayyinatur

Rosyidah, S.Ag.

e. Keadaan Guru dan Siswa MAN 2 Ponorogo

a. Keadaan Guru MAN 2 Ponorogo

Dalam proses mengajar tidak terlepas hubungan anantara guru dan murid yang tidak dapat dipisahkan sebab tanpa guru dan siswa maka proses belajar mengajar tidak dapat berlangsung dan guru membantu memberikan pengertian yang siswa belum memahami dan mengerti. Adapun guru merupakan suri tauladan yang baik dari perilaku maupun perkataan.

Saat penelitian ini dilakukan, MAN 2 Ponorogo memiliki jumlah guru sebanyak 107 tenaga pendidik. Adapun keadaan tenaga pengajar atau guru yang ada di MAN 2 Ponorogo tahun ajaran 2018/2019 sebagaimana terlampir lihat di lampiran 08 halaman 99.⁴⁹

⁴⁹ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 08/D/04-III/2019

b. Keadaan Siswa MAN 2 Ponorogo

Salah satu elemen pendidikan adalah siswa, karena siswa merupakan bagian dari unsur-unsur terpenting dalam proses pendidikan. Tanpa adanya siswa pendidikan atau proses pembelajaran tidak akan bisa berjalan dengan baik.

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari dokumentasi MAN 2 Ponorogo ini keadaan siswa-siswi yang mengikuti kegiatan belajar mengajar berjumlah sebanyak 1168 peserta didik yang terdiri dari 36 kelas yang mana kelas X, XI, XI terdiri dari 12 kelas, sebagaimana terlampir di lampiran 09 halaman 97.⁵⁰

⁵⁰ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 09/D/04-III/2019

f. Sarana dan Prasarana MAN 2 Ponorogo

Sarana dan prasarana merupakan alat untuk menunjang kelancaran kegiatan dan proses belajar mengajar di MAN 2 Ponorogo memiliki sarana sarana dan prasarana yang cukup baik dan mampu menunjang kegiatan pembelajaran siswa, sebagaimana terlampir di lampiran 07 halaman 95.⁵¹

B. Deskripsi Data Khusus

1. Data Tentang Problem yang dihadapi Penghafal Al-Qur'an di MAN 2 Ponorogo

Problematika yang dihadapi oleh orang yang sedang proses menghafal Al-Qur'an memang banyak dan bermacam-macam. Pengertian problematika di MAN 2 Ponorogo ini dapat diketahui berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Siti Nur Laela, selaku guru mata pelajaran Qurdis dan juga sebagai guru

⁵¹ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 07/D/04-III/2019

pengampu hafalan di MAN 2 Ponorogo, sebagai berikut:

“Problematika adalah bentuk dimana banyak terjadi kendala-kendala dalam proses menghafal yang menghambat proses hafalan tersebut tersebut terkendala, baik berupa intern maupun ekstern yang mengganggu proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas maupun diluar kelas”.⁵²

Hal itu senada juga diungkapkan oleh Bapak Taufik Efendi, selaku guru Bahasa Arab dan juga guru pengampu hafalan di kelas XII di MAN 2 Ponorogo sebagai berikut:

“Problematika secara teoritis adalah masalah yang muncul saat guru melakukan pengulangan, jadi masalah yang muncul pada saat proses hafalan. Karena kelas kita itu banyak maka sangat mungkin di setiap kelas itu muncul problematika yang berbeda seperti halnya peserta didik yang juga mempunyai problematika yang berbeda-beda, begitu

⁵² Lihat Transkrip Wawancara Nomor, 03/W/6-2/2019 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

halnya problematika menghafal Al-Qur'an yang juga mempunyai banyak masalah”⁵³

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti akan memperkuat kembali data berdasarkan observasi yang telah penulis amati pada tanggal 04-Februari-2019 di MAN 2 Ponorogo:

Hal sama juga diungkapkan oleh Pak Ali Mashud, selaku guru Qur'an Hadis dan juga pengampu hafalan kelas XII yang juga mempunyai pondok Qur'an.

“Kondisi tertentu yang dialami oleh peserta didik dalam menghambat proses hafalan mereka sehingga mengganggu mereka dalam proses menghafal Al-Qur'an baik itu problematika yang dialami individu secara intern maupun ekstern sehingga menimbulkan masalah ketika menghafal ”.⁵⁴

⁵³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor, 01/W/4-2/2019 dalam lampiran hasil penelitian ini.

⁵⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor, 04/W/7-2/2019 dalam lampiran hasil penelitian ini.

Problematika menghafal Al-qur'an yang terjadi pada peserta didik di MAN 2 Ponorogo selama proses wawancara diantaranya adalah:

Problem yang begitu nampak dalam proses menghafal adalah siswa yang kurang minat siswa dalam menghafal. Setelah penulis teliti penyebab hal tersebut dikarenakan siswa yang tidak mempunyai semangat ketika menghafal sering keluar sampai larut malam dan juga kurang mendapatkan perhatian dari orang tua, orang tua tidak pernah mengawasi apa yang dilakukan oleh anaknya. Dan setelah penulis teliti lagi ada latar belakang keluarga yang kurang baik atau bapak ibunya cerai. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan Bu Siti Nur Laela selaku guru mata pelajaran Qur'an Hadis dan juga guru pengampu hafalan kelas X, Sebagai berikut :

“Problematika yang saya rasakan pada siswa menghafal Al-Qur’an di MAN 2 Ponorogo adalah kurangnya minat mereka dalam menghafal Al-Quran, karena kondisi lingkungan atau keluarga yang tidak mendukung mereka dalam proses melakukan hafalan sehingga muncul rasa malas dalam diri mereka”.⁵⁵

Hal senada juga diungkapkan oleh Bu Hastutik Bayyinatur, sebagai berikut:

“Problematika yang dialami siswa adalah mereka yang mempunyai masalah sehingga mengganggu mereka dalam proses proses mereka dalam menghafal, karena pada saat menghafal Al-Qur’an seseorang itu membutuhkan ketenangan baik dalam hati ataupun pikiran jadi, saat menghafal akan mudah masuknya.”⁵⁶

Ketika penulis melakukan observasi dan wawancara dengan salah satu siswa yakni bernama Praden Kenya dia mengungkapkan sebagai berikut:

⁵⁵Lihat Transkrip Wawancara Nomor , 03/W/7-2/2019 dalam lampiran hasil penelitian ini.

⁵⁶Lihat Transkrip Wawancara Nomor , 02/W/7-2/2019 dalam lampiran hasil penelitian ini.

“Masalah yang biasanya dialami oleh siswa biasanya berasal dari siswa itu sendiri mbak, seperti permasalahan pribadi yang membuat tidak konsen dalam melakukan hafalan tidak semangat, dan sering memikirkan masalah-masalah yang sering dihadapi maka beban itu ketika akan melakukan hafalan merasa kesulitan”.⁵⁷

Hal senada juga di ungkapkan oleh Fika

Fikria, sebagai berikut :

“Sebetulnya dalam proses menghafal itu tergantung anaknya mbak kalau saya seperti itu, dan juga semua itu tergantung juga dengan niatnya masing-masing kalau anak itu serius menghafal akan mudah masuknya tapi kalau anak yang bermalasan-malasan juga susah menghafalnya karena kembali lagi semua itu tergantung anaknya”.⁵⁸

Setelah penulis teliti di MAN 2 Ponorogo terdapat anak-anak yang tidak memiliki minat

⁵⁷Lihat Transkrip Wawancara Nomor , 06/W/9-2/2019 dalam lampiran hasil penelitian ini.

⁵⁸Lihat Transkrip Wawancara Nomor, 07/W/10-2/2019 dalam lampiran hasil penelitian ini.

dalam menghafal. Ini diakibatkan adanya sebagian siswa yang tidak mempunyai niat untuk menghafal.

Hal ini diperkuat dengan hasil dokumentasi dari sekolah berupa proses siswa dalam menghafal Al-Qur'an yang setiap hari Jum'at dan Sabtu, sebagian siswa kurang minat dalam menghafal hal ini dapat dilihat dari siswa yang masih belum lancar saat proses setoran. Jadi dalam hal ini guru harus memberikan perhatian yang lebih terhadap anak-anak yang bermasalah.

Motivasi untuk menghafal merupakan hal yang sangat penting bagi penghafal Al-Qur'an, karena motivasi tersebut akan menggugah siswa untuk tetap bersemangat dalam menghafal. Sebaliknya, tanpa motivasi tersebut, siswa akan merasa sangat sulit untuk menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Tentu saja hal ini akan berdampak

buruk bagi kualitas dirinya sendiri, juga kualitas generasi muda bangsa ini. Dan motivasi dari orang tuapun juga sangat dibutuhkan oleh anak karena dengan motivasi dari orang tua pastinya anakpun akan lebih sungguh-sungguh dan semangat dalam menghafal .

Setelah penulis melakukan wawancara dengan Bu Bayyinatur Rosyidah selaku guru Al-Qur'an Hadis dan juga guru pengampu hafalan kelas XII, sebagai berikut :

“Sebetulnya saya sebagai guru selalu memberikan motivasi agar siswa selalu semangat dalam menghafal apalagi yang sudah kelas XII, selalu saya bilang”nak, apa kalian tidak malu kalau lulus masih punya tanggungan? Jawaban mereka pasti malu”. Itu adalah salah satu cara dalam memberikan motivasi dan semangat kepada siswa.”⁵⁹

⁵⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor, 02/W/9-2/2019 dalam lampiran hasil penelitian ini.

Setelah penulis melakukan wawancara dengan Bapak Taufik Effendi selaku guru bahasa Arab dan juga pengampu hafalan kelas XII adalah sebagai berikut :

“Saya kan mengampu anak kelas XII mereka menghafal 1-10 ayat ya saya yang menyimak sendiri, ukurannya kalau hafalan mereka sudah lancar saya beri tanda atau catatan, kalau belum lancar saya suruh mengulangi besok. Problematika berupa psikis dan non psikis dan itu sangat variatif”.⁶⁰

Setelah penulis teliti dan penulis amati hal ini terjadi karena di akibatkan siswa yang mempunyai problem memang dari dalam diri sendiri dan faktor lingkungan.

⁶⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor, 01/W/9-2/2019 dalam lampiran hasil penelitian ini.

2. Data Tentang Cara Guru dalam Mengatasi Problematika Siswa Penghafal Al-Qur'an di MAN 2 Ponorogo

Pendidikan merupakan salah satu usaha yang sadar, teratur dan sistematis didalam memberikan bimbingan kepada anak yang sedang berproses menuju kedewasaan. Peran yang cukup besar dalam mendidik anak adalah sebagaimana yang telah dicontohkan Nabi Muhammad dan pengikutnya.

Untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an tentu membutuhkan bimbingan dari seorang guru atau guru pengampu hafalan, tanpa adanya motivasi dan dorongan dari guru tidak mungkin peserta didik dapat melaksanakan dengan baik. Adapun cara untuk mengatasi problematika

penghafal Al-Qur'an di MAN 2 Ponorogo adalah sebagai berikut:

Dalam membaca maupun menghafal ayat Al-Qur'an tentunya diperlukan niat yang tulus dan ikhlas, sehingga dalam proses menghafal kita benar-benar karena Allah, sehingga dalam melakukan proses hafalan mempunyai semangat dan juga niat serta tekad yang kuat.⁶¹

Seperti yang diungkapkan Bu Siti Nur Laela guru mata pelajaran Qur'an hadis dan juga sebagai guru pengampu hafalan di MAN 2 Ponorogo, sebagai berikut:

“Dalam menghafal Al-Qur'an yang diperhatikan bukan hanya bisa, akan tetapi sangat diperhatikan adalah waktu yang kita digunakan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Waktu menjadi faktor utama karena dengan kesibukan mereka tentang

⁶¹ Hasil Observasi Terhadap Pelaksanaan Hafalan Al-Quran 9 Februari 2019.

tugas sekolah mereka juga mempunyai tanggungan dalam hafalan mereka. Istiqomah adalah ibadah yang paling tepat yang dilakukan oleh siswa penghafal, maka dari itu kita mempunyai waktu khusus saat mereka menyetorkan hafalan mereka yaitu pada hari Jum'at dan Sabtu. Sehingga mereka dapat mempersiapkan sebaik-baiknya".⁶²

Sama halnya yang diungkapkan oleh Praden Kenya bahwa:

“Jadi jika kami dalam menyetorkan hafalan itu terdapat waktu khusus yaitu hari Jum'at dan Sabtu. Sebelum kami menyetorkan hafalan kami biasanya saling membantu untuk menyetorkan kepada teman sehingga jika terjadi kesalahan kita dapat mengulangi terlebih dahulu”.⁶³

Hal ini diperkuat oleh Bu Hastutik

Bayyinatur Bayyinatur bahwa:

⁶²Lihat Transkrip Wawancara Nomor , 03/W/6-2/2019 dalam lampiran hasil penelitian ini.

⁶³Lihat Transkrip Wawancara Nomor, 01/W/9-2/2019 dalam lampiran hasil penelitian ini.

“Kalau setoran hafalan itu satu-satu maka dari satu-satu itu kita akan tahu apa yang menjadi masalah anak, karena saya dulu juga pernah menemukan anak yang ternyata dia memang perlu dorongan pendekatan khusus. Dari situ kita akan mengetahui anak itu bisa mengaji atau tidak, dalam hal ini kita juga memberikan waktu khusus bagi anak-anak yang ingin belajar terlebih dahulu”.⁶⁴

Dalam pelaksanaan hafalan Al-Qur“an seorang guru yang bertanggung jawab dalam membimbing anak didiknya. Seorang guru sangat memperhatikan anak didiknya ketika melaksanakan hafalannya, tentunya dari sekian siswa pasti ada yang keliru dalam membaca. Membetulkan bacaan memang sangat perlu karena jika tidak ada teguran dari guru. Anak-anak pasti menganggap bahwa bacaannya sudah benar. Namun dalam membetulkan

⁶⁴Lihat Transkrip Wawancara Nomor, 05/W/8-2/2019 dalam lampiran hasil penelitian ini.

bacaan apabila hanya ditegur kurang panjang atau kurang jelas, mungkin anak-anak kurang memperhatikan. Lebih jelasnya apabila seorang guru memberikan contoh bacaan lain sehingga akan lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

Hal ini diperkuat oleh Ibu Wasik Munawabah bahwasannaya:

“Ketika waktu setoran ada beberapa anak yang kurang pas bacaannya tersebut dan guru membetulkannya, mereka yang belum benar dalam bacaannya adalah kebanyakan yang berasal dari lulusan sekolah umum, dan juga yang berasal dari lingkungan keluarga kurang dalam mendidik anaknya”.⁶⁵

Seperti yang diungkapkan Bu Siti Nur Laela guru mata pelajaran Qur'an hadis dan juga sebagai guru pengampu hafalan di MAN 2 Ponorogo, sebagai berikut:

⁶⁵Lihat Transkrip Wawancara Nomor, 05/W/8-2/2019 dalam lampiran hasil penelitian ini.

“Menghafal Al-Qur’an yang diperhatikan bukan cuma lancar, akan tetapi sangat diperhatikan bacaan anak didiknya ketika setoran hafalan. Disela-sela hafalan ada anak yang keliru dalam membacanya maka saya stop. kemudian saya panggil menemui saya setelah hafalan setoran selesai. Saya suruh untuk membaca maka, anak akan kelihatan sejauh mana bacaan anak tersebut. Kemudian saya bimbing sampai anak itu benar-benar fasih dalam membaca dan sesuai dengan makhorijul hurunya, disini diperlukan keikhlasan dari guru sehingga benar-benar sabar dan membimbing mereka dan juga dari anak sendiri sehingga mereka tidak mempunyai rasa sakit hati malah bertambah semangat mereka”⁶⁶

Sama halnya yang diungkapkan oleh Praden Kenya bahwa:

“Jadi jika kami dalam melafalkan huruf ada yang salah atau tidak sesuai dengan makhorijul huruf seperti yang dicontohkan atau juga tajwid maka guru pembimbing

⁶⁶Lihat Transkrip Wawancara Nomor , 03/W/6-2/2019 dalam lampiran hasil penelitian ini.

kami membenarkan atau jika kita lupa ayat selanjutnya dibantu oleh guru”.⁶⁷

Hal ini diperkuat oleh Bu Hastutik Bayyinatur Bayyinatur bahwa:

“Kalau setoran hafalan itu satu-satu maka dari satu-satu itu kita akan tahu apa yang menjadi masalah anak, karena saya dulu juga pernah menemukan anak yang ternyata dia memang perlu dorongan pendekatan khusus. Dari situ kita akan mengetahui anak itu bisa mengaji atau tidak”.⁶⁸

Proses menghafal Al-Qur'an yang terpenting adalah ketekunan untuk melakukan pengulangan hafalan. Jika seseorang memiliki tingkat kecerdasan yang baik dengan kemampuan mengingat yang baik tetapi tidak melakukan

⁶⁷Lihat Transkrip Wawancara Nomor, 01/W/9-2/2019 dalam lampiran hasil penelitian ini.

⁶⁸Lihat Transkrip Wawancara Nomor, 05/W/8-2/2019 dalam lampiran hasil penelitian ini.

pengulangan maka hafalan yang telah diperoleh tidak akan lama kekal di dalam otak. Dengan membaca ayat-ayat yang akan difaham secara berulang-ulang maka akan memudahkan kita untuk mengingat ayat yang telah dibaca.⁶⁹

Dalam melakukan proses setoran hafalan siswa di MAN 2 Ponorogo menggunakan buku kuning atau buku monitoring yaitu salah satu usaha yang ditempuh guru dalam menjaga anak untuk tetap istiqomah dalam menghafal dan juga untuk mengetahui sampai dimana tingkat hafalan siswa apakah ada yang sudah tuntas atau belum.

Hal ini diperkuat oleh Bu Hastutik bahwa:
“Untuk meningkatkan proses hafalan siswa di MAN 2 Ponorogo kita menggunakan sistem buku monitoring dengan adanya buku ini guru akan mudah mengetahui bagaimana hafalan siswa

⁶⁹ Hasil Observasi Terhadap Pelaksanaan Hafalan Al-Qur'an, 16 Februari 2019.

tersebut, dan sejauh mana hafalan siswa tersebut. Saat anak menyetorkan hafalan mereka disaat itu pula anak juga membawa dan menyetorkan kartu yang mereka miliki.”⁷⁰

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bu

Siti Nur Laela sebagai berikut:

“Kita menggunakan kartu kuning atau kartu monitoring siswa guna untuk mengetahui sampai dimana hafalan siswa, karena di dalam kartu tersebut sudah ada catatannya yaitu sampai dimana hafalan tersebut. Kartu itu berfungsi selama tiga tahun, yaitu selama siswa tersebut berada di MAN 2 Ponorogo. Setiap siswa yang sudah menyelesaikan target hafalannya maka akan naik kehafalan selanjutnya. Sesuai dengan kartu tersebut. Jika dengan kartu itu kita akan mengetahui tuntas tidaknya anak tersebut”⁷¹.

⁷⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor, 05/W/8-2/2019 dalam lampiran hasil penelitian ini.

⁷¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor, 03/W/6-2/2019 dalam lampiran hasil penelitian ini.

Hal ini diperkuat oleh Pak Taufik bahwa “MAN 2 Ponorogo juga memberikan beasiswa tahfid yaitu bagi penghafal Al-Qur’an di mana setiap tahunnya akan menerima beasiswa yang diberikan bagi siswa yang hafalannya lebih dari 1 juz sehingga dalam hal ini siswa akan mempunyai semangat dalam menghafal Al-Qur’an.

3. Data Tentang Peran Guru dalam Mengatasi Problematika Penghafal Al-Qur’an di MAN 2 Ponorogo

Peran yang cukup besar dalam dunia pendidikan adalah guru. Sebagai pemegang peran utama. Peran guru adalah sebagai pembimbing, dan fasilitator. Pendidik hendaknya mencontoh peranan yang telah dilakukan nabi dan pengikutnya. Tugas mereka pertama-tama adalah mengkaji dan mengajar ilmu Ilahi, sesuai dengan firman Allah Swt dalam Al-Qur’an Surat Ali Imran ayat 79.

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَ وَالنُّبُوَّةَ ثُمَّ
يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُوا عِبَادًا لِي مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ كُونُوا
رَبَّانِيْنَ بِمَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ
تَدْرُسُونَ ﴿٧١﴾

Artinya: Tidak wajar bagi seseorang manusia yang Allah berikan kepadanya Al Kitab, Hikmah dan kenabian, lalu Dia berkata kepada manusia: "Hendaklah kamu menjadi penyembah-penyembahku bukan penyembah Allah." akan tetapi (dia berkata): "Hendaklah kamu menjadi orang-orang rabbani karena kamu selalu mengajarkan Al kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya."⁷²

Dengan melakukan suatu pekerjaan tentunya ingin memperoleh hasil yang sebaik mungkin, begitu pula peran yang dilakukan guru dalam membimbing siswanya. Untuk itu perlu adanya bimbingan dengan kerja keras yang tinggi.

⁷² Kementerian Agama Islam, *Al Qur'an dan Terjemahnya Dilengkapi Kajian Ushul Fiqih*, 60.

Peran guru dalam mengatasi problematika penghafal Al-qur'an di MAN 2 Ponorogo selama proses wawancara diantaranya adalah:

Menurut ungkapan Bu Hastutik Bayyinatur selaku guru mata pelajaran Fikih dan pengampu hafalan di MAN 2 Ponorogo, beliau mengatakan:

“Saya biasanya membimbing hafalan anak” dengan cara seperti itu maka anak anak terbuka dengan kita, dengan pendekatan seperti ini anak tidak akan merasa takut, dengan ditanya sampai mana hafalannya, atau ada masalah apa dengan cara seperti itu lama-lama anak anak akan bercerita tentang masalah mereka dengan terbuka”.⁷³

Melihat hasil observasi di lapangan, bimbingan yang diberikan guru kepada siswa tidak lain adalah karena seorang guru adalah pembimbing bagi siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Siti

⁷³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor, 02/W/5-2/2019 dalam lampiran hasil penelitian ini.

Nur Laela sebagai berikut: “Kita kan sebagai pembimbing biar anak tidak merasa terbebani menghafalkan mereka bisa nyaman menghafalkan dan mereka tidak takut dengan ancaman maka kita bina dan kita arahkan. Saya yakin kalau anak itu tidak terabaikan insyaa Allah anak itu akan nyaman dalam menghafal”.⁷⁴

Hal tersebut senada dengan ungkapan Bapak

Ali Mashud sebagai berikut:

“Peran guru sangat besar sekali, kalau guru itu aktif artinya punya metode atau strategi yang menyenangkan kepada anak atau memberikan solusi kendala kepada anak-anak itu akan membawa dampak sangat besar dan peran guru sangat besar sekali kepada anak”.⁷⁵

⁷⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor, 03/W/6-2/2019 dalam lampiran hasil penelitian ini.

⁷⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor, 04/W/7-2/2019 dalam lampiran hasil penelitian ini.

Menurut ungkapan Bu Wasik:

“Guru sebagai motivator, memotivasi anak didik untuk selalu giat dalam melakukan hafalan dengan berbagai tugas di sekolah, memberikan motivasi berupa tindakan dan arahan sehingga terpacu semangat untuk selalu melakukan hafalan sehingga mereka mempunyai motivasi dalam dirinya”.⁷⁶

Hal senada juga diungkapkan oleh siswa

Reza Agmal sebagai berikut:

“Bagi saya peran guru adalah segalanya, hampir semua peran sudah dilaksanakan, seperti dalam proses menghafal pasti dipanggil jika ada anak yang belum tuntas atau belum bisa menghafal dengan benar, semua siswa diberi motivasi sehingga terpacu dalam melakukan hafalan seperti juga dengan saya”.⁷⁷

Peran guru sebagai fasilitator dalam memberikan pelayanan kepada siswa untuk dapat

⁷⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor, 05/W/8-2/2019 dalam lampiran hasil penelitian ini.

⁷⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor, 08/W/12-2/2019 dalam lampiran hasil penelitian ini

memudahkan siswa dalam melakukan hafalan. Sehingga hafalan mereka menjadi efektif dan efisien.

Hal itu senada diungkapkan oleh Bu

Hastutik:

“Peran guru yang sangat banyak sehingga kita sebagai guru harus benar-benar melakukan peran tersebut dengan baik dan sesuai dengan cerminan diri kita, dalam hal ini siswa diberikan fasilitas yaitu berupa beasiswa tahfid untuk anak yang hafalan sudah banyak, dalam melakukan hafalan pasti ada bayak salah atau kendala di sini peran guru yang menjadi sosok yang sangat diharapkan. Mereka adalah tanggung jawab kami, sehingga kita mengetahui jika mereka mempunyai masalah atau kendala kita bisa mengarahkan mereka dan mencari solusi serta jalan keluar”.

Dalam proses hafalan, guru berperan untuk memegang kendali penuh atas iklim dalam susunan hafalan mereka. Kerana guru diberikan tanggung jawab terhadap anak didik

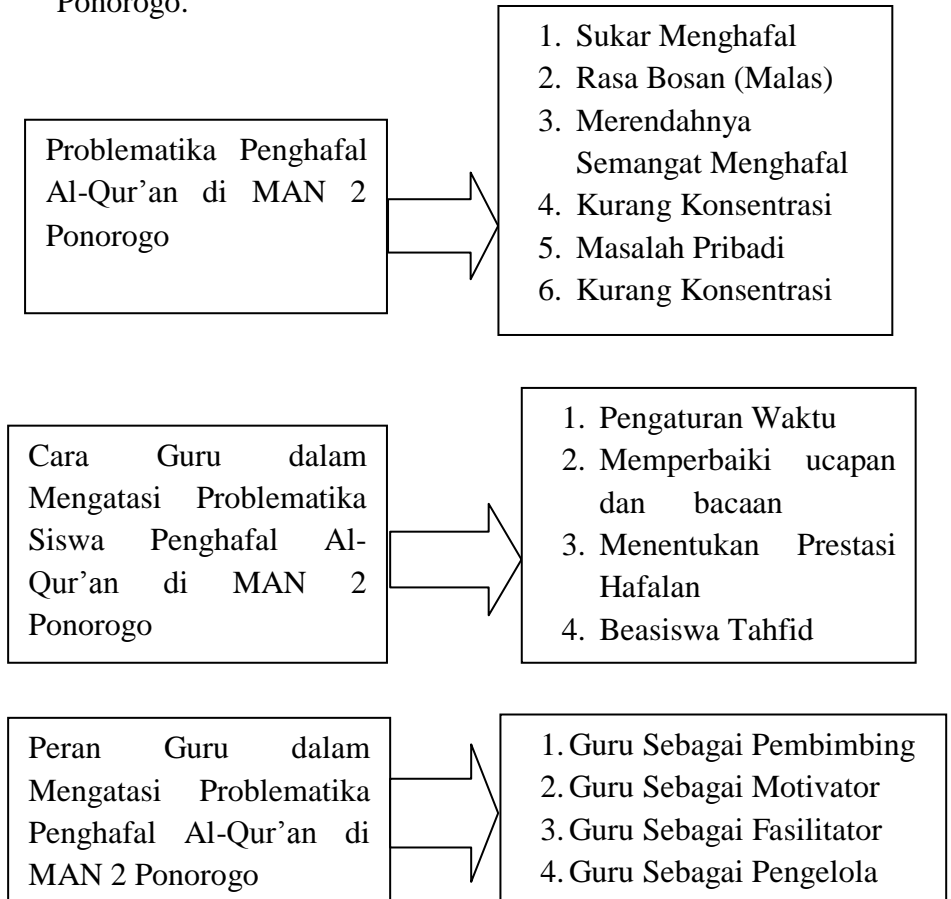
yang mereka ampu hafalannya sampai mereka selesai.

Hal itu senada diungkapkan oleh Bu Nur Laela adalah sebagai berikut:

“Saya sebagai guru pengampu hafalan anak-anak di MAN 2 Ponorogo diberikan kepercayaan untuk dapat mengampu anak-anak yang sedang melakukan proses hafalan, membuat anak-anak semangat dalam menghafal, menciptakan kondisi yang harmonis dalam artian antara guru dan siswa dapat bertukar pikiran, sehingga ketika mereka mengalami masalah mereka dapat memberitahukan kepada kita tentang masalah atau kendala yang sedang mereka hadapi”.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa peran guru di MAN 2 Ponorogo adalah (1) guru sebagai pembimbing, (2) guru sebagai motivator, (3) guru sebagai fasilitator dan (4) guru sebagai pengelola.

Gambar 4.1 berikut adalah hasil temuan peran guru dalam mengatasi problematika penghafal Al-Qur'an di MAN 2 Ponorogo.



Gambar 4.1

Peran Guru dalam Mengatasi Problematika Penghafal Al-Qur'an

BAB V

PEMBAHASAN

1. Pembahasan Tentang Problem-Problem yang dihadapi Penghafal Al-Qur'an di MAN 2 Ponorogo

Pembelajaran adalah peristiwa sehari-hari di sekolah, belajar merupakan hal yang kompleks, kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua subjek, yaitu siswa dan guru, dari aspek siswa belajar sebagai proses mental dalam menghadapi belajar yang telah terhimpun dalam buku pelajaran. Dari aspek guru proses belajar tersebut tampaklah sebagai perilaku belajar tentang suatu hal merupakan proses internal yang kompleks.

Pengajaran Al-Qur'an merupakan anugerah Allah kepada seorang guru dan juga kepada pelajar. Ahli Al-Qur'an adalah kelompok pilihan dari umat ini. Mereka

adalah orang-orang yang mulia, utama, dan terhormat. Mereka adalah orang-orang yang menempati tempat yang tinggi dan kedudukan mulia ketika mereka menyibukkan diri dengan Al-Qur'an. Mereka berada dalam imbalan yang sangat besar dan pahala yang melimpah, amal perbuatan yang tidak terputus, dan perniagaan yang tidak sia-sia.⁷⁸

Problematika pembelajaran adalah berbagai permasalahan yang mengganggu, menghambat, mempersulit atau bahkan mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran. problematika pembelajaran dapat ditelusuri dari jalanya proses dasar pembelajaran. Secara umum , proses pembelajaran dapat ditelusuri dari faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran.

⁷⁸ Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, 175.

Dalam proses pembelajaran yang terjadi di MAN 2 Ponorogo. Problem pembelajaran siswa menghafal Al-Qura'an di MAN 2 Ponorogo yang nampak diantaranya:

1. Sukar Menghafal

Problem yang begitu nampak dalam proses menghafal adalah siswa yang kurang minat siswa dalam menghafal. Setelah penulis teliti penyebab hal tersebut dikarenakan siswa yang tidak mempunyai semangat ketika menghafal sering keluar sampai larut malam dan juga kurang mendapatka perhatian dari orang tua, orang tua tidak pernah mengawasi apa yang di lakukan oleh anaknya. dan setelah penulis teliti lagi ada latar belakang keluarga yang kurang baik atau bapak ibunya cerai. Seperti yang dikemukakan oleh Siti Nur Laela:

Problematika menghafal Al-Qur'an di MAN 2 Ponorogo adalah kurangnya minat mereka dalam

menghafal Al-Quran, karena kondisi lingkungan atau keluarga yang tidak mendukung mereka dalam proses melakukan hafalan.⁷⁹

Keinginan yang tulus dan niat yang kuat dalam menghafal Al-Qur'an artinya setiap insan yang ingin menghafal Al-Qur'an harus mempunyai niat yang sungguh-sungguh dalam artian tidak putus di tengah jalan. Keinginan yang kuat juga menjadi salah satu pendorong semangat dalam menghafal.

2. Rasa Bosan (Malas)

Motivasi untuk menghafal merupakan hal yang sangat penting bagi penghafal Al-Qur'an, karena motivasi tersebut akan menggugah siswa untuk tetap bersemangat dalam menghafal. Sebaliknya, tanpa motivasi siswa akan merasa sangat sulit untuk melakukan hafalan. Tentu saja

⁷⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor , 03/W/6-2/2019 dalam lampiran hasil penelitian ini.

hal ini akan berdampak buruk bagi siswa, juga kualitas generasi muda bangsa ini.

Setelah penulis melakukan observasi dan berwawancara dengan guru yang ada di MAN 2 Ponorogo bahwa ada sebagian siswa yang kurang semangat dalam belajar dan penulis cari permasalahannya di akibatkan kurang motivasi dari keluarga. Sebetulnya motivasi dari orang tua sangat dibutuhkan oleh anak. karena dengan motivasi dari orang tua pastinya anakpun akan lebih sungguh-sungguh dan semangat dalam belajar.⁸⁰.

3. Rendahnya Semangat Menghafal

Setelah penulis teliti dan penulis amati hal ini terjadi karena di akibatkan siswa yang masuk adalah mereka yang mempunyai latar belakang sekolah seperti lulusan SMP atau mereka yang

⁸⁰Lihat Transkrip Wawancara Nomor, 01/W/5-2/2019 dalam lampiran hasil penelitian ini.

yang di dalam keluarga atau lingkungan yang non agamis dalam artian lingkungan yang kurang terhadap nilai-nilai agama maka anak akan kesulitan jika akan menghafal.

Jadi selain siswa yang harus menyiapkan diri secara mental siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Guru sebagai pengajar dan pendidik, perlu berbekal diri dengan pengetahuan baik pengetahuan tentang bidang studinya maupun pengetahuan untuk mendiagnosis perilaku-perilaku siswa yang bermasalah ketika berlangsungnya proses menghafal untuk selanjutnya dibimbing, diarahkan, dimotivasi, ditegur sehingga mereka akan bersemangat dalam melakukan hafalan.⁸¹

Selain itu sebagai guru juga harus mampu berinteraksi baik dengan orang tua murid, karena

⁸¹Lihat Transkrip Wawancara Nomor, 01/W/4-2/2019 dalam lampiran hasil penelitian ini.

dengan begitu kita dapat memantau siswa ketika di rumah, bukan hanya dapat memantau ketika di sekolah saja. Disini dapat dilihat sebagian besar adalah peserta didik yang harus mempunyai semangat dan niat yang kuat untuk melakukan hafalan disertai dengan bimbingan dan arahan dari guru pengampu.

4. Kurang Konsentrasi

Problem yang dialami oleh penghafal Al-Qur'an di MAN 2 Ponorogo adalah kurang konsentrasinya siswa dalam melakukan hafalan, setelah peneliti melakukan wawancara dengan siswa yang melakukan hafalan itu disebabkan karena banyak yang mereka pikirkan dan menjadi beban sehingga menjadi problematika dalam diri mereka sendiri sehingga kurang konsentrasi dalam melakukan hafalan.

5. Masalah Pribadi

Masalah pribadi yang menjadi penghambat dalam melakukan hafalan karena mereka sering membawa urusan pribadi ke dalam hafalan, sehingga menghambat dalam mereka menghafal.

B. Pembahasan Tentang Cara Guru dalam Mengatasi Problem Penghafal Al-Quran di MAN 2 Ponorogo.

Bacaan Al-Qur'an yang dibaca dengan tartil mempunyai frekuensi dan panjang gelombang yang mampu mempengaruhi otak secara positif dan mengembalikan keseimbangan dalam tubuh. Bacaan Al-Qur'an mempunyai efek yang sangat baik bagi tubuh, seperti menenangkan meningkatkan kreatifitas, meningkatkan kemampuan konsentrasi serta meningkatkan kemampuan berbahasa.⁸²

⁸² Amin M Ariza, *Jatuh Cinta pada Al-Qur'an* (Jakarta: Kompas-Gramedia, 2016), 82.

Menghafal Al-Qur'an merupakan jalan yang mengandung berbagai macam kesulitan dan beban yang berat. Sehingga yang diperlukan dari orang yang ingin melakukan hafalan adalah sebuah semangat, tekad, kesungguhan dan keuletan. Ia perlu menyediakan waktu khusus yang digunakan bukan untuk selainnya (menghafal Al-Qur'an), dan mengembalikan susunan prioritasnya agar rencana ini berda di depan.

Dalam pelaksanaan setoran hafalan terjadwal pada hari Jum'at dan Sabtu. Pada hari yang telah ditentukan wajib menyetorkan hafalan yang telah dikuasai atau sesuai dengan peserta didik yang ingin menyetorkan hafalan lebih awal. Tidak ada batasan untuk menghafal akan tetapi ia mewajibkan untuk beristiqomah setiap harinya, karena menghafal Al-Qur'an khususnya memerlukan keistiqomahan agar lebih mudah dalam menghafalnya.

Menghafal Al-Qur'an itu mudah, tinggal bagaimana anak tersebut untuk berusaha menghafalkan dengan baik dan dapat sesuai dengan makhorijul huruf yang benar dan tekad dalam menghafal. Untuk itu perlu adanya niat yang tulus, tekad yang kuat, semangat yang tinggi dan dimulai dengan langkah-langkah praktis pada penghafal Al-Qur'an di MAN 2 Ponorogo.

Jika hafalan mereka belum sesuai dengan terget atau belum tuntas maka konsekuensinya mereka belum bisa mengambil rapor sampai tidak bisa mengambil ijazah bahkan sampai lulus mereka masih mempunyai tanggungan bagi mereka yang belum tuntas dalam menghafal.

Proses menghafal Al-Qur'an yang terpenting adalah ketekunan untuk melakukan pengulangan hafalan. Jika seseorang memiliki tingkat kecerdasan yang baik dengan kemampuan mengingat yang baik

tetapi tidak melakukan pengulangan maka hafalan yang telah diperoleh tidak akan lama kekal didalam otak. Dengan membaca ayat-ayat yang akan difaham secara berulang-ulang maka akan memudahkan kita untuk mengingat ayat yang telah dibaca.

Inilah Al-Qur'an yang harus diikuti petunjuknya. Yang menjadi salah satu sebab kita dirahmati dan diridai oleh Allah, kitab yang penuh dengan kebaikan yang bertambah-tambah. Kitab yang hurufnya mengandung sepuluh kebaikan, bagi yang mempelajari dan mengajarkannya adalah sebaik-baik manusia.⁸³

- 1) Pengaturan Waktu, ada banyak tujuan yang ingin kita wujudkan dan perbuatan-perbuatan yang kita rasa sebagai produk yang ingin kita bela. Akan

⁸³ Amin M Ariza, *Jatuh Cinta pada Al-Qur'an* (Jakarta: Kompas-Gramedia, 2016), 104.

tetapi, rintangan waktu menjadi penghalang antara kita dan apa yang ingin wujudkan. Sesungguhnya bagian besar dari waktu manusia dihabiskan untuk tidur, istirahat tidur, dan seluruh tuntutan kehidupan sehari-harinya.

- 2) Memperbaiki ucapan dan bacaan, meskipun Al-Qur'an menggunakan bahasa Arab akan tetapi melafazkannya sedikit berbeda dari penggunaan bahasa arab populer oleh karena itu mendengarkan terlebih dahulu dari orang yang bacaanya benar menjadi suatu keharusan.
- 3) Menentukan prestasi hafalan setiap hari, kadar hafalan ini sangat penting untuk ditentukan agar penghafal menemukan ritme yang sesuai dalam kemampuannya menghafal Al-Qur'an.
- 4) Beasiswa Tahfid, untuk meningkatkan semangat MAN 2 Ponorogo memberikan fasilitas yaitu

berupa beasiswa yang diberikan kepada siswa yang hafalnya lebih dari 1 juz.

Inilah Al-Qur'an yang paripurna membenarkan kitab-kitab sebelumnya. Kitab yang menjadi hujah bagi Rasulullah Saw, bagi kebenaran yang membawanya. Kitab yang mengajak manusia untuk mengimami Rabb yang telah menciptakan, memelihara dan memberi rezeki kepada mereka. Kitab yang memberi peringatan agar beribadah kepada Allah saja, Allah 'azza wa jalla .

Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo adalah sekolah yang mencetak lulusan peserta didik yang religius, unggul, berbudaya, dan integritas, dengan menjadi generasi Qur'ani di era Mileneal. Al-Qur'an adalah petunjuk bagi mereka yang beriman dan mengamalkannya berbagai cara yang dilakukan agar kita bisa menghafalkan Al-Qur'an dengan

mudah dan tidak terbata-bata. Menyibukkan diri dengan Kalam Allah yaitu Al-Qur'an, kekasih yang akan menemani kita sepanjang masa hanya dengan istiqomah menghafal, istiqomah muroja'ah, dan istoqomah mengamalkan isinya karena istoqomah mengalahkan seribu karomah.

C. Pembahasan Tentang Peran Guru dalam Mengatasi Problem Penghafal Al-Qur'an di MAN 2 Ponorogo

Guru adalah pengajar yang mendidik ia tidak hanya mengajar bidang studi yang sesuai dengan keahliannya, tetapi juga menjadi pendidik, sebagai pendidik guru memusatkan perhatian untuk membentuk kepribadian siswa, khususnya membangkitkan semangat siswa dalam belajar maupun dalam menghafal Al-Qur'an sehingga ketika menemui kesulitan siswa tidak patah semangat tetapi terus berusaha memperbaiki diri untuk menatap masa depan dengan sikap optimis.

Hal utama yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran siswa dalam menghafal Al-Qur'an adalah peran guru dalam membimbing dan mengarahkan siswa dimana peran guru adalah sebagai demonstrator, sebagai pengola kelas, sebagai mediator dan fasilitator, sebagai evaluator dan peran guru secara psikologis. sehingga upaya proses siswa dalam menghafal akan dapat tercapai dan berhasil.

Berkenaan dengan peran guru dalam mengatasi problematika penghafal Al-Qur'an di MAN 2 Ponorogo guru tersebut di antaranya:

1) Guru Sebagai Pembimbing

Peran guru sebagai pembimbing, guru diminta untuk dapat mengarahkan kepada siswa untuk menjadi seperti yang diinginkannya. Namun tentunya, haruslah guru membimbing dan mengarahkan untuk dapat mencapai cita-cita dan

impian siswa tersebut. Guru sebagai pembimbing hafalan yang dilaksanakan di sekolah MAN 2 Ponorogo dimana guru harus benar-benar membimbing siswa-siswanya untuk dapat melaksanakan hafalan dengan baik.

2) Guru Sebagai Motivator

Proses pembelajaran akan berhasil jika siswa memiliki motivasi di dalam dirinya. Oleh karena itu, guru juga berperan penting dalam menumbuhkan motivasi dan semangat dalam diri siswa untuk belajar. Guru sebagai motivator atau motivasi dalam proses menghafal anak dalam artian guru selalu menjadi penyemangat bagi mereka, menjadi motivator terbaik bagi mereka khususnya untuk siswa MAN 2 Ponorogo.

3) Guru Sebagai Fasilitator

Peran guru sebagai fasilitator dalam memberikan pelayanan kepada siswa untuk hafalan menjadi efektif dan efisien. Memberikan fasilitas terhadap mereka layanan ketika mereka sehingga mereka mampu terbuka dan menyetorkan hafalan mereka dengan baik.

4) Guru Sebagai Pengelola

Dalam proses hafalan, guru berperan untuk memegang kendali penuh atas iklim dalam susasa hafalan siswa di mana guru sangat berperan aktif dalam mengampu hafalan siswa-siswanya. Guru bersifat sebagai pengelola dalam artian ini guru menjadi pengelola karena mereka yang ditunjuk untuk menjadi guru pengampu hafalan di MAN 2 Ponorogo

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian terkait peran guru dalam mengatasi problematika penghafal Al-Qur'an di MAN 2 Ponorogo, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Problematika yang dihadapi penghafal Al-Qur'an di MAN 2 Ponorogo yakni meliputi sukar menghafal dikarenakan siswa yang belum fasih dalam makhorijul huruf beserta tajwid, rasa bosan atau malas disebabkan karena banyaknya tugas sekolah yang dibebankan kepada siswa, rendahnya semangat menghafal dikarenakan kurangnya minat mereka dalam menghafal Al-Qur'an, kurang konsentrasi dan masalah pribadi.

2. Cara guru dalam mengatasi problematika penghafal Al-Qur'an di MAN 2 Ponorogo yaitu:
 - a. Pengaturan waktu yang dijadwal setiap hari Jum'at dan Sabtu sehingga siswa dapat istiqomah dalam menghafal.
 - b. Memperbaiki ucapan bacaan siswa dalam hal ini guru berperan aktif untuk melihat pelafalan makhorijul huruf serta tajwid pada siswa.
 - c. Menentukan prestasi hafalan, guru memberikan pegangan pada siswa yaitu berupa kartu monitoring atau kartu kuning dalam hal ini siswa akan meningkatkan hafalan melalui kartu ini sehingga guru dapat melihat sejauh mana siswa dalam melakukan hafalan dengan lancar, baik dan istiqomah.

- d. Beasiswa tahfid diberikan pada siswa yang mempunyai hafalan lebih dari 1 juz sehingga mereka mempunyai semangat dalam menghafal.
3. Peran Guru dalam mengatasi problematika menghafal Al-Qur'an di MAN 2 Ponorogo yakni:
 - a. Sebagai pembimbing mengarahkan mereka membimbing mereka sehingga sehingga tercapai tujuan-tujuan yang ingin dicapai.
 - b. Sebagai motivator memotivasi mereka untuk selalu semangat dalam menghafal dan tidak pantang menyerah.
 - c. Sebagai fasilitator dalam hal ini peran guru memberikan fasilitas berupa beasiswa tahfid dalam hal tenaga dan pikiran sehingga apapun yang dialami oleh siswa menghafal Al-Qur'an mereka dapat berbagi dengan guru pengampu mereka.

- d. Sebagai pengelola dalam hal ini guru pengampu hafalan di MAN 2 Ponorogo mengelola dengan baik dan efisien dengan menggunakan kartu monitor maka guru akan mengetahui sejauh mana siswa dalam menghafal dan sejauh mana guru dalam mengelola siswa penghafal Al-Qur'an.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian, sebagai pertimbangan bagi pihak-pihak terkait peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Problematika yang dihadapi penghafal Al-Qur'an di MAN 2 Ponorogo, sebaiknya siswa lebih semangat dalam melakukan hafalan walau dengan banyak tugas dan kegiatan tetapi siswa harus tetap istiqomah dalam melakukan hafalan.

2. Peran guru dalam mengatasi problematika penghafal Al-Qur'an di MAN 2 Ponorogo sebaiknya untuk lebih ditingkatkan karena banyak sekali peran guru yang dapat menjadi suri tauladan bagi penghafal Al-Qur'an.
3. Cara guru dalam mengatasi problematika siswa penghafal Al-Qur'an di MAN 2 Ponorogo untuk lebih meningkatkan metode atau cara tepat yang sesuai dengan siswa sehingga mereka mudah dalam menghafalkan Al-Qur'an.
4. Bagi peneliti selanjutnya, agar bisa melanjutkan penelitian ini dengan meneliti metode yang tepat untuk penghafal Al-Qur'an di MAN 2 Ponorogo, melanjutkan penelitian ini dengan meneliti proses menghafal dengan cepat, di samping itu, peneliti berikutnya juga bisa meneliti problematika guru dalam mengampu penghafal Al-Qur'an di MAN 2 Ponorogo.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Qur'an dan Terjemahnya Dilengkapi Kajian Ushul Fiqih. 2000. Kementerian Agama Islam, PT Stigma Gramedia.
- Agus, Ilham Sugianto. 2004. *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Bandung: Mujahid Press.
- Ahmadi, Abu. 1991. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arifin, Zaenal. 2010. *Problematika Pembelajaran PAI Dan Usaha Pemecahannya Dalam Pendidikan Kejar Paket C (Studi Kasus Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Al-Iman Desa Banjarsari Wetan No. 103 Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun . Skripsi, IAIN Ponorogo.*
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ariza, Amin M, 2016. *Jatuh Cinta pada Al-Qur'an*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Az-zawami, Yayha Abdul fattah. 2010. *Revolusi menghafal Al-Qur'an*. Solo: Insan Kamil.
- Badwilan, Ahmad Salim. 2009. *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jogjakarta: Diva Press.
- Chaerul Rochman dan Heri Gunawan. 2012. *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru* Bandung: Nuansa Cendekia.

- Djaali. H. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik , Oemar. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran* Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, Darajatul. *Kamus Bahasa Arab*,Semarang .
- <http://randylio.wordpress.com/2012/09/28/peserta> didik,
diakses kamis 10 Januari 2019.
- Julian, James dan John Alfred. 2007 *Belajar Kepribadian*. Yogyakarta: Baca.
- Mahmud. 2012. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Moelong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Chairani, Lisyah dan M.A Subandi. 2010. *Psikologi Santi Penghafal Al-Qur'an Peranan Regulasi Diri*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Muhyi, Zainal. 2007. *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Cara Mengatasinya*. Skripsi, IAIN Ponorogo.
- Nasution. 2010. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nizar, Samsul. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press.

- Purwanto, Ngalim. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis. 2015. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Riyanto, Yatim. 1006. *Metodologi Pendidikan Suatu Tinjauan Dasar*. Surabaya: SIC.
- Riyanto, Yatim. 2005 *Paradigma pembelajaran*. Surabaya: Unesa University Press.
- Rukayah, Siti,. *Problematika Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Kepribadian*. 2009. Skripsi, IAIN Ponorogo.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran* Jakarta.: Kencana Prenada Media Group.
- Santoso, Riyadi. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif Kebahasaan*, Surakarta: Uns Press.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suhana, Cucu. 2014. *Konsep strategi pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Guru Profesional: Pedoman Kinerja. Kualifikasi & Kompetensi Guru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Suyono dan Hariyanto. 2014. *Belajar Dan Pembelajaran* .
Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*.
Yogyakarta: Teras.

Usman, Moh. Uzer. 1999. *Menjadi Guru Profesional*.
Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Kamus Oxford. 2008.

Lampiran 01

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apa saja problem yang dihadapi penghafal Al-Qur'an di MAN 2 Ponorogo?
2. Bagaimana cara guru dalam mengatasi problematika penghafal Al-Quran di MAN 2 Ponorogo?
3. Apa saja peran guru dalam mengatasi problematika penghafal Al-Qur'an di MAN 2 Ponorogo?

Lampiran 02

JADWAL WAWANCARA

No	Tanggal dan informan	Kode	waktu	Tempat
1.	4 Februari 2019 Taufik Effendi, S.Ag, M.Pd.I	01/W/4- 2/2019	08.00- 09.00	Waka Kurikulum
2.	5 Februari 2019 Hastutik Bayyinatur, S.Ag	02/W/5- 2/2019	08.30- 09.30	Waka Kurikulum
3.	6 Februari 2019 Siti Nur Laela, S.Ag, M.Pd.I	03/W/6- 2/2019	09.30- 10.00	Ruang guru
4.	7 Februari 2019 Ali Mashud, SHI	04/W/7- 2/2019	08.30- 09.30	Ruang guru
5.	8 Februari 2019 Dra. Wasik Munawabah	05/W/8- 2/2019	09.30- 10.00	Ruang guru
6.	9 Februari 2019 Praden Kenya	06/W/9- 2/2019	08.30- 09.30	Pos Satpam
7.	10 Februari	07W/10-	09.30-	

	2019 Fika Fikria	2/2019	10.00	Gasebo
8.	12 Februari 2019 Reza Agmal	08/W/12- 2/2019	08.30- 09.30	Gasebo

Lampiran 03

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 01/W/4-2/2019

Nama Informan : Taufik Effendi, S.Ag, M.Pd.I
Guru Bahasa Arab Dan
Pengampu Hafalan Kelas

XII Hari/Tanggal wawancara : 4 Februari 2019

Waktu wawancara : 08.00-09.00

Tempat wawancara : Waka Kurikulum MAN 2
Ponorogo

Wawancara di deskripsikan Pukul : 20.00 – 21.30 WIB

Peneliti Informan	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana pengertian problematika dan apa saja problematika menghafal Al-Qur'an di MAN 2 Ponorogo?

Informan	<p>“Problematika secara teoritis adalah masalah yang muncul saat guru mengajar di kelas, jadi masalah yang muncul pada saat guru mengajar di kelas. Karena kelas kita itu banyak maka sangat mungkin disetiap kelas itu muncul problematika yang berbeda seperti halnya peserta didik yang juga mempunyai problematika yang berbeda-beda”</p>
Peneliti	<p>Apa saja peran guru pada siswa penghafal Al-Qur’an di MAN 2 Ponorogo?</p>
Informan	<p>Peran guru banyak sekali yang kita ketahui yaitu sebagai pembimbing,</p>

	motivator pengajar dan lain sebagainya.
Peneliti	Bagaimana cara mengatasi problematika penghafal Al-Quran di MAN 2 Ponorogo?
Informan	Kalau saya itu mengatasi anak-anak yang nakal nya sudah keterlaluhan, untuk yang masih normal-normal saja itu masih yang lain untuk mengatasi

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 02/W/5-2/2019

Nama Informan : Hastutik Bayyinatur, S.Ag
 Guru Qur'an Hadis MAN 2
 Ponorogo dan Pengampu
 Hafalan Kelas XII

Hari/Tanggal wawancara : 5 Februari 2019

Waktu wawancara : 08.30-09.30

Tempat wawancara : Waka Kurikulum MAN 2
 Ponorogo

Wawancara di deskripsikan Pukul : 20.00 – 21.30 WIB.

Peneliti /Informan	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana pengertian problematika dan apa saja problematika siswa menghafal Al-Qur'an di MAN 2

	Ponorogo?
Informan	“Problematika yang dialami siswa adalah mereka yang mempunyai masalah sehingga mengganggu mereka dalam proses belajar atau dalam proses mereka dalam menghafal.”
Peneliti	Apa saja peran guru pada siswa penghafal Al-Qur’an di MAN 2 Ponorogo?
Informan	“Saya biasanya menggiring hafalan anak” dengan cara seperti itu maka anak anak terbuka dengan kita, dengan pendekatan seperti ini anak tidak akan mersa takut, dengan ditanya sampai mana hafalannya, atau ada masalah apa dengan cara seperti itu lama-lama anak anak akan bercerita tentang masalah

	mereak dengan terbuka”
Peneliti	Bagaimana cara mengatasi problematika penghafal Al-Quran di MAN 2 Ponorogo?
Informan	“Kalau setoran hafalan itu satu-satu maka dari satu-satu itu kita akan tahu apa yang menjadi masalah anak, karena saya dulu juga pernah menemukan anak yang ternyata dia memang perlu dorongan pendekatan khusus. Dari situ kita akan mengetahui anak itu bisa mengaji atau tidak”.

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 03/W/6-2/2019

Nama Informan : Siti Nur Laela, S.Ag, M.Pd.I
 Guru Qur'an Hadis dan
 Pengampu Hafalan Kelas X

Hari/Tanggal wawancara : 6 Februari 2019

Waktu wawancara : 09.30-10.00

Tempat wawancara : Ruang Guru MAN 2
 Ponorogo

Wawancara di deskripsikan Pukul : 20.00 – 21.30 WIB.

Peneliti/ Informan	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana pengertian problematika dan apa saja problematika penghafal Al-Qur'an di MAN 2 Ponorogo?

Informan	“Problematika adalah bentuk dimana banyak terjadi kendala-kendala dalam pembelajaran yang menghambat proses pembelajaran tersebut baik, yang berupa intern maupun ekstern yang mengganggu proses pembelajaran yang berlangsung didalam kelas maupun diluar kelas”.
Peneliti	Apa saja peran guru penghafal Al-Qur’an di MAN 2 Ponorogo?
Informan	“Kita kan sebagai motivator biar anak tidak merasa terbebani menghafalkan mereka bisa enjoy menghafalkan dan mereka tidak takut dengan ancaman maka kita bina. Saya yakin kalau anak itu tidak terabaikan insyaa Allah anak itu akan enjoy dalam menghafal”
Peneliti	Bagaimana cara mengatasi problematika

	penghafal Al-Quran di MAN 2 Ponorogo?
Informan	Dalam menghafal Al-Qur'an yang diperhatikan bukan cuma lancar, akan tetapi sangat diperhatikan bacaan anak didiknya ketika setoran hafalan. Disela-sela hafalan ada anak yang keliru dalam membacanya maka saya stop. kemudian saya panggil menemui saya setelah hafalan setoran selesai. Saya suruh untuk membaca maka, anak akan kelihatan sejauh mana bacaan anak tersebut. Kemudian saya bimbing sampai anak itu benar-benar fasih dalam membaca dan sesuai dengan makhorijul hurunya”

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 04/W/7-2/2019

Nama Informan : Ali Mashud, SHI
 Guru Qur'an Hadis
 MAN 2 Ponorogo dan
 Pengampu Hafalan Kelas XII

Hari/Tanggal wawancara : 7 Februari 2019

Waktu wawancara : 08.30-09.30

Tempat wawancara : Ruang Guru MAN 2
 Ponorogo

Wawancara di deskripsikan Pukul : 20.00 – 21.30 WIB.

Peneliti /Informan	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana pengertian problematika dan apa saja problematika menghafal Al-Qur'an di MAN 2 Ponorogo?

Informan	“Kondisi tertentu yang dialami oleh peserta didik dalam menghambat proses pembelajaran di kelas. Aatapun saat proses hafalan berlangsung”
Peneliti	Apa saja peran guru pada siswa penghafal Al-Qur’an di MAN 2 Ponorogo?
Informan	Peran guru sangat besar sekali, kalau guru itu aktif artinya punya metode atau strategi yang menyenangkan kepada anak atau memberikan solusi kendala kepada anak-anak itu akan membawa dampak sangat besar dan peran guru sangat besar sekali kepada anak”
Peneliti	Bagaimana cara mengatasi problematika pada siswa penghafal Al-

	Quran di MAN 2 Ponorogo?
Informan	Strategi saya yang penting siswa aktif dalam pembelajaran, sering membuka pertanyaan pada siswa dengan tiba-tiba saat saya sedang menerangkan agar siswa terjaga dan fokus dengan apa yang didengarkan, dan juga kadang-kadang saya juga menggunakan metode diskusi.

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 05/W/8-2/2019

Nama Informan : Dra. Wasik Munawabah
 Guru Fikih MAN 2 Ponorogo dan
 Pengampu Hafalan kelas XII

Hari/Tanggal wawancara : 8 Februari 2019

Waktu wawancara : 09.30-10.00

Tempat wawancara : Ruang guru MAN 2 Ponorogo

Wawancara di deskripsikan Pukul : 20.00 – 21.30 WIB.

Peneliti /Informan	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana pengertian problematika dan apa saja problematika pada siswa menghafal Al-Qur'an di MAN 2 Ponorogo?
Informan	"Problematika yaitu anak-anak yang mempunyai problem ketika

	pembelajaran, dan jenis-jenis problem setiap anak itu berbeda”
Peneliti	Apa saja peran guru pada siswa penghafal Al-Qur'an di MAN 2 Ponorogo?
Informan	“Guru sebagai motivator, pembimbing, dan masih banyak lagi peran guru yang lain dalam dunia pendidikan itu Insyaa Allah sudah kami laksanakan walaupun belum sepenuhnya karna tidak ada manusia yang sempurna, jadi wajar kalau masih ada salah”
Peneliti	Bagaimana cara mengatasi problematika penghafal Al-Quran di MAN 2 Ponorogo?
Informan	“Ketika waktu setoran ada beberapa anak yang kurang pas bacaannya

	<p>tersebut dan guru membetulkannya, mereka yang belum benar dalam bacaannya adalah kebanyakan yang berasal dari lulusan sekolah umum, dan juga yang berasal dari lingkungan keluarga kurang dalam mendidik anaknya”.</p>
--	---

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 06/W/9-2/2019

Nama Informan : Praden Kenya
Siswa Kelas X IPS 1

Hari/Tanggal wawancara : 9 Februari 2019

Waktu wawancara : 08.30-09.30

Tempat wawancara : Pos Satpam MAN 2
Ponorogo

Wawancara di deskripsikan Pukul : 20.00 – 21.30 WIB.

Peneliti /Informan	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana problematika dan apa saja problematika pada siswa penghafal Al-Qur'an di MAN 2 Ponorogo?
Informan	Ruang lingkup pembelajaran PAI di SMP Ma'arif 1 Ponorogo diantaranya ada Fiqih, AL-Quran Hadis, Ski,

	Bahasa Arab
Peneliti	Apa saja peran guru pada siswa penghafal Al-Qur'an di MAN 2 Ponorogo?
Informan	Penghambatnya ialah tingkat kecerdasan dari masing-masing siswa, karena sefokus apapun siswa tersebut apabila kecerdasannya kurang maka hasilnya pun akan kurang
Peneliti	Bagaimana cara mengatasi problematika pada siswa penghafal Al-Quran di MAN 2 Ponorogo?
Informan	Strategi saya yang penting siswa aktif dalam pembelajaran, sering membuka pertanyaan pada siswa dengan tiba-tiba saat saya sedang menerangkan agar siswa terjaga dan fokus dengan apa

	yang didengarkan, dan juga kadang-kadang saya juga menggunakan metode diskusi
--	---

Lampiran 04

TRANSKIP OBSERVASI

Nomor Catatan Lapangan : 01/O/02-II/2019

Hari/Tanggal pengamatan : Sabtu, 02 Februari 2019

Waktu Pengamatan : 08.15 WIB

Lokasi Pengamatan : Ruang Guru MAN 2
Ponorogo

Dideskripsikan Pukul : 20.00-21.30

<p>Deskripsi Hasil Observasi</p>	<p>Hari ini saya pertama kali melakukan observasi di MAN 2 Ponorogo, Saya menemui wakil kepala sekolah yaitu Bapak Taufik Effendi, S.Ag, M.Pd.I. saya menemui beliau untuk meminta izin melakukan penelitian di MAN 2 Ponorogo, dan beliau bertanya mengenai judul skripsi yang akan saya</p>
---	---

	<p>teliti, kemudian saya menjelaskanya</p> <p>“Peran Guru Dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran (Studi Kasus Siswa Penghafal Al-Qur’an Di MAN 2 Ponorogo)”. Alhamdulillah beliau mengizinkan saya untuk melakukan penelitian, beliau menyuruh saya untuk ke Ruang TU guna menunggu surat disposisi</p> <p>Setelah dari ruang TU MAN 2 Ponorogo saya langsung berkeliling melihat keadaan kelas dan ruangan ruangan lain yang tersedia di MAN 2 Ponorogo.</p>
--	--

TRANSKIP OBSERVASI

Nomor Catatan Lapangan : 02/O/4-III/2019

Hari/Tanggal pengamatan : Senin , 4 Februari 2019

Waktu Pengamatan : 07.00 WIB

Lokasi Pengamatan : Ruang Guru SMP Ma'arif 1
Ponorogo

Dideskripsikan Pukul :20.00-21.30

<p>Transkrip Observasi</p>	<p>Pagi ini alhamdulillah cuaca cerah. pagi ini bertepatan pada hari Senin, 4 Februari 2019 pukul 07.00 saya datang di MAN 2 Ponorogo. saya memberi salam sambil menunggu saya duduk di ruang guru.</p> <p>Sekitar jam 06.50 diadakan pembiasaan yaitu sholat Dhuha berjamaah. Pada pukul 10.40 barulah ganti mata pelajaran yaitu qurdist oleh</p>
--------------------------------	---

Ibu Hastutik Bayyinatur, S.Ag saya ikut serta didalam pembelajaran yang sedang berlangsung yang diawali dengan salam dan dilanjutkan perintah untuk membuka buku dari masing-masing siswa dan melanjutkan pembelajaran minggu lalu.

Sambil menerangkan Ibu Hastutik Bayyinatur memerintahkan siswa untuk mencatat bagian yang dianggap penting yang di tulis juga oleh Ibu Hastutik Bayyinatur di papan tulis.

Setelah kurang lebih 80 menit maka disudahilah pembelajaran tersebut yang diakhiri dengan memberi motifasi pada siswa agar rajin belajar, dan untuk mengulang pelajaran yang

	<p>telah dipelajari dan di akhiri dengan salam.</p> <p>Seusai mengikuti pembelajaran saya keluar dari kelas saya menuju ruang guru dan sedikit berbincang-bincang dengan Ibu Hastutik Bayyinatur sebelum beliau pulang dari MAN 2 Ponorogo tersebut.</p>
--	--

TRANSKIP OBSERVASI

Nomor Catatan Lapangan : 03/O/11-III/2019

Hari/Tanggal pengamatan : Senin, 11 Februari 2019

Waktu Pengamatan : 11.30 WIB

Kegiatan yang Diobservasi : Mengamati proses setoran hafalan siswa di MAN 2 Ponorogo

Transkrip Observasi	Sambil melihat-lihat keadaan di MAN 2 Ponorogo dan sambil menunggu anak-anak setoran hafalan, mereka dengan asik membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an saling menyimak satu sama lain. Mereka setoran hafalan satu persatu dengan di bimbing oleh guru pengampu hafalan masing-masing. Mereka berasal dari latar
------------------------	---

	<p>belakang yang berbeda-beda ada yang bermukim di pondok, di rumah, dan ada yang ikut dengan orang lain. Dengan banyak tugas dan jadwal yang begitu banyak mereka maih menyempatkan waktu untuk melakukan hafalan. Semoga mereka menjadi ahli Qur'an dan menjadi generasi qur'ani.</p>
--	---

Lampiran 05

DAFTAR HASIL DOKUMENTASI

No	Bentuk Dokumentasi	Isi Dokumentasi	kode	Tanggal dan waktu pencatatan
1.	Tabel	Data siswa-siswi dan guru MAN 2 Ponorogo	01/D/04-III/2018	Senin, 4 Februari 2019 20.30-21.30
2.	Tabel	Data sarana dan prasarana MAN 2 Ponorogo	02/D/05-III/2018	Selasa, 5 Februari 20.30-21.30
3.	Data Tertulis	Visi, Misi dan Tujuan SMP MAN 2 Ponorogo	03/D/07-III/2018	Rabu, 7 Februari 20.30-21.30
4.	Data Tertulis	Sejarah berdirinya	04/D/07-III/2018	Rabu, 7 Februari

		SMP MAN 2 Ponorogo		20.30- 21.30
5.	Foto	Foto proses setoran hafalan di MAN 2 Ponorogo	05/D/07- III/2018	Rabu, 7 Februari 20.30- 21.30
6.	Foto	Foto penunjang	06/D/09- III/2018	Sabtu, Rabu, 9 Februari 20.00- 21.00

Lampiran 06

JADWAL OBSERVASI

No.	Hari/tanggal	Tempat	Waktu observasi	No OB	kode	Kegiatan yang diobservasi	Waktu penyusunan OB
1.	4 Februari 2019 Taufik Effendi, S.Ag, M.Pd.I.	Waka kurikulum dan Ruang Kelas	08.00-09.00	01	01/W/4-2/2019	Melihat keadaan MAN 2 Ponorogo	20.30-21.30
2.	5 Februari 2019 Hastutik Bayyinatur, S.Ag	Waka Kurikulum dan Ruang	08.30-09.30	02	02/W/5-2/2019	Mengamati proses pembelajaran di MAN 2 Ponorogo	20.30-21.30

		Kelas					
3.	6 Februari 2019 Siti Nur Laela, S.Ag, M.Pd.I	Ruang Guru	09.30-10.00	03	03/W/6- 2/20 19	Mengamati proses pembelajaran di MAN 2 Ponorogo	20.30-21.30
4.	7 Februari 2019 Ali Mashud, SHI	Ruang Guru	08.30-09.30	04	04/W/7- 2/20 19	Mengamati proses pembelajaran di MAN 2 Ponorogo	20.30-21.30
5.	8 Februari 2019 Dra. Wasik Munawabah	Ruang Guru	09.30-10.00	05	05/W/8- 2/20 19	Mengamati proses pembelajaran di MAN 2 Ponorogo	20.30-21.30

6.	9 Februari 2019 Praden Kenya	Pos Satpam	08.30-09.30	06	06/W/9- 2/20 19		20.30-21.30
7.	10 Februari 2019 Fika Fikria	Gasebo	09.30-10.00	07	07/W/10 2/2019		20.30-21.30
8.	12 Februari 2019 Reza Agmal	Gasebo	08.30-09.30	08	08/W/12 /201 9		20.30-21.30

Lampiran 07

TRANSKIP DOKUMENTASI

Nomor Catatan Lapangan : 07/D/04-III/2019

Bentuk : Tabel

Isi Dokumen : Data Sarana dan Prasarana

Tanggal Pencatatan : 04 Februari 2019

Jam Pencatatan : 21.00 WIB

NO	JENIS BANGUNAN	Jumlah	KONDISI BANGUNAN		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	R. Kelas	36	36		
2	R. Kepala	1	1		
3	R. TU	1	1		
4	R. Guru	1	1		
5	Perpustakaan	1	1		
6	Laboratorium :				
	Fisika	1	1		
	Kimia	1	1		
	Biologi	1	1		
	Bahasa	1	1		
	Komputer	2	2		
7	Aula	1	1		
8	R. Seni /	1	1		

	R.Ketrampilan				
9	R. UKS	1	1		
10	R. OSIS & Pramuka	1	1		
11	R. BP	1	1		
12	Mushola	1	1		
13	WC	10	10		
14	Tempat Parkir	3	3		
15	GOR	1	1		
16	Koperasi Siswa	1	1		
17	Gasebo	1	1		
	J u m l a h	66	66	0	0

➤ **Fasilitas Siswa dan Guru**

- | | |
|--|---------------------------|
| 1. Musholla | 9. Gedung Olahraga |
| 2. Tempat Parkir Luas | 10. Lapangan |
| 3. Ruang Kelas Multimedia (Program PDCI dan Bina Prestasi) | Bulutangkis indoor 3 buah |
| 4. Koperasi Siswa | 11. Lapangan Futsal |
| 5. Kantin Higienis | 12. Lapangan Tenis |
| 6. Hotspot Area | 13. Lapangan Basket |
| 7. Aula Pertemuan | 14. Lapangan Volli |
| 8. Gazebo | 15. Toilet Bersih |
| | 16. UKS |

Lampiran 8

Foto Dokumentasi



Lampiran 09

Tabel 2.1

Data Siswa MAN 2 Ponorogo

Uraian	Kelas X												Jumlah
	PDCI 1	MIPA 1	MIPA 2	MIPA 3	MIPA 4	MIPA 5	MIPA 6	IPS 1	IPS 2	IPS 3	IPS 4	Keagamaan	
Laki-Laki	3	10	8	8	10	8	8	9	12	11	9	14	110
Perempuan	6	16	18	18	28	30	30	17	25	25	27	22	262
Jumlah	9	26	26	26	38	38	38	26	37	36	36	37	372

Uraian	Kelas XI												Jumlah
	MIPA 1	MIPA 2	MIPA 3	MIPA 4	MIPA 5	MIPA 6	IPS 1	IPS 2	IPS 3	IPS 4	Keagamaan 1	Keagamaan 2	
Laki-Laki	3	2	3	8	7	6	5	13	13	14	12	10	96

Perempuan	22	23	22	32	33	34	26	21	23	22	23	24	305
Jumlah	25	25	25	40	40	40	31	34	36	36	35	34	401

Uraian	Kelas XII												Jumlah
	PDCI 2	MIPA 1	MIPA 2	MIPA 3	MIPA 4	MIPA 5	MIPA 6	IPS 1	IPS 2	IPS 3	IPS 4	Keagamaan	
Laki-Laki	0	4	5	10	7	5	6	12	13	14	10	13	99
Perempuan	7	20	19	30	31	31	30	26	25	24	28	25	296
Jumlah	7	24	24	40	38	36	36	38	38	38	38	38	395

Uraian	Kelas			Jumlah
	X	XI	XII	
Laki-Laki	110	96	99	305
Perempuan	262	305	296	863
Jumlah	372	401	395	1168

Lampiran 10

Tabel 3.1

Data Guru di MAN 2 PONOROGO

Nomor	Indikator	Kriteria	Jumlah
1	Kualifikasi Pendidikan Pendidik dan Tenaga Kependidikan	<= SMA Sederajat	16
		D1	-
		D2	-
		D3	2
		S1	65
		S2	24
		S3	-
		Jumlah	107

Lampiran 07

TRANSKIP DOKUMENTASI

Nomor Catatan Lapangan : 07/D/04-III/2019

Bentuk : Tabel

Isi Dokumen : Data Sarana dan Prasarana

Tanggal Pencatatan : 04 Februari 2019

Jam Pencatatan : 21.00 WIB

NO	JENIS BANGUNAN	Jumlah	KONDISI BANGUNAN		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	R. Kelas	36	36		
2	R. Kepala	1	1		
3	R. TU	1	1		
4	R. Guru	1	1		
5	Perpustakaan	1	1		
6	Laboratorium :				
	Fisika	1	1		
	Kimia	1	1		
	Biologi	1	1		
	Bahasa	1	1		
	Komputer	2	2		
7	Aula	1	1		
8	R. Seni /	1	1		

	R.Ketrampilan				
9	R. UKS	1	1		
10	R. OSIS & Pramuka	1	1		
11	R. BP	1	1		
12	Mushola	1	1		
13	WC	10	10		
14	Tempat Parkir	3	3		
15	GOR	1	1		
16	Koperasi Siswa	1	1		
17	Gasebo	1	1		
	J u m l a h	66	66	0	0

➤ **Fasilitas Siswa dan Guru**

- | | |
|--|---------------------------|
| 1. Musholla | 9. Gedung Olahraga |
| 2. Tempat Parkir Luas | 10. Lapangan |
| 3. Ruang Kelas Multimedia (Program PDCI dan Bina Prestasi) | Bulutangkis indoor 3 buah |
| 4. Koperasi Siswa | 11. Lapangan Futsal |
| 5. Kantin Higienis | 12. Lapangan Tenis |
| 6. Hotspot Area | 13. Lapangan Basket |
| 7. Aula Pertemuan | 14. Lapangan Volli |
| 8. Gazebo | 15. Toilet Bersih |
| | 16. UKS |

Lampiran 8

Foto Dokumentasi



Lampiran 09

Tabel 2.1

Data Siswa MAN 2 Ponorogo

Uraian	Kelas X												Jumlah
	PDCI 1	MIPA 1	MIPA 2	MIPA 3	MIPA 4	MIPA 5	MIPA 6	IPS 1	IPS 2	IPS 3	IPS 4	Keagamaan	
Laki-Laki	3	10	8	8	10	8	8	9	12	11	9	14	110
Perempuan	6	16	18	18	28	30	30	17	25	25	27	22	262
Jumlah	9	26	26	26	38	38	38	26	37	36	36	37	372

Uraian	Kelas XI												Jumlah
	MIPA 1	MIPA 2	MIPA 3	MIPA 4	MIPA 5	MIPA 6	IPS 1	IPS 2	IPS 3	IPS 4	Keagamaan 1	Keagamaan 2	
Laki-Laki	3	2	3	8	7	6	5	13	13	14	12	10	96

Perempuan	22	23	22	32	33	34	26	21	23	22	23	24	305
Jumlah	25	25	25	40	40	40	31	34	36	36	35	34	401

Uraian	Kelas XII												Jumlah
	PDCI 2	MIPA 1	MIPA 2	MIPA 3	MIPA 4	MIPA 5	MIPA 6	IPS 1	IPS 2	IPS 3	IPS 4	Keagamaan	
Laki-Laki	0	4	5	10	7	5	6	12	13	14	10	13	99
Perempuan	7	20	19	30	31	31	30	26	25	24	28	25	296
Jumlah	7	24	24	40	38	36	36	38	38	38	38	38	395

Uraian	Kelas			Jumlah
	X	XI	XII	
Laki-Laki	110	96	99	305
Perempuan	262	305	296	863
Jumlah	372	401	395	1168

Lampiran 10

Tabel 3.1

Data Guru di MAN 2 PONOROGO

Nomor	Indikator	Kriteria	Jumlah
1	Kualifikasi Pendidikan Pendidik dan Tenaga Kependidikan	\leq SMA Sederajat	16
		D1	-
		D2	-
		D3	2
		S1	65
		S2	24
		S3	-
		Jumlah	107

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aris Permata Dewi
NIM : 210315284
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peran Guru dalam Mengatasi Problematika Penghafal Al-Qur'an di MAN 2 Ponorogo.

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 25 Juni 2019

ARIS PERMATA DEWI

RIWAYAT HIDUP

Aris Permata Dewi dilahirkan pada tanggal 30 Juni 1996 di Badegan Ponorogo, putri pertama dari Bapak Sartono dan Ibu Tarmi. Pendidikan SD ditamatkan tahun 2009 di SDN 2 Watubonang.

Pendidikan berikutnya dijalani di SMPN 2 Badegan ditamatkan pada tahun 2012 dan melanjutkan pendidikan di SMKN 1 Badegan Ponorogo ditamatkan pada tahun 2015.

Selama menjalani pendidikan di SMK 1 Badegan Ponorogo, ia aktif di organisasi siswa intra sekolah, mengikuti kegiatan OSIS, English Club, Kepramukaan dan Saka. Pada tahun 2015 ia bermukim di Pondok Pesantren Al-Muqorrobin dan melanjutkan pendidikan ke Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dengan mengambil Jurusan Pendidikan Agama Islam dan sampai sekarang.